



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTERA INDONESIA

E- ISSN 2829-9361

AL-MAUN

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

VOLUME 1 NO. 2 DESEMBER 2022

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia (FKIP) Universitas Muhammadiyah
Bengkulu Jalan Bali Po.Box 118 Kota Bengkulu Telp (0736) 22 765 Fax 0736 26161
email: almaunumbengkulu@gmail.com website:<http://fkip-bindonesia.umb.ac.id>

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DESKRIPSI

Jurnal Al-Maun merupakan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal ini merupakan media informasi, komunikasi dan sosialisasi hasil-hasil pengabdian masyarakat bagi Dosen dan Peneliti. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini berkaitan dengan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat, ide-ide bersifat interdisipliner atau ide-ide kreatif lainnya yang bersifat konstruktif. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun (April dan Nopember).

SUSUNAN PENGURUS

JURNAL PENGABDIAN AL-MAUN

Editor in Chief
Yanti Paulina

Layout Editor
Hafiz Gunawan

Editor
Eli Rustinar

Section Editor
Afriyanto

Mitra Bestari
Maria Botifar
(IAIN Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia, Indonesia)

Basrin Melamba
(Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi, Indonesia)

Rani Siti Fitriani
(Universitas Pasundan Bandung, Indonesia, Indonesia)

Ira Yuniati
(Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia)

ALAMAT REDAKSI:

Program Studi Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jalan Bali, Po. Box 118, Kota Bengkulu, Telp. 0736-22765 Fax. 0736-26161
Email: marlboroughumb@gmail.com Website: <http://fkip-bindonesia.umb.ac.id>

DAFTAR ISI

Vol 1, No. 2 (2022): Desember, 2022

PENERAPAN EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP ANAK-ANAK DI RT 05 KELURAHAN BAJAK KOTA BENGKULU PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Wulan Sari, Septina Lisdayanti, Hafiz Gunawan, Ira Yuniarti) 37-41

PELAKSANAAN GOTONG ROYONG DI LINGKUNGAN RT 3 KELURAHAN PASAR BENGKULU

(Deka Darsi Rahmadini, Reni Kusmiarti, Yanti Paulina, Elyusra).....42-45

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI MATEMATIKA ANAK-ANAK RT 06 KAMPUNG BALI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR

(Miftah Muthmainna Rasylin, Loliek Kania Atmaja, Mahdijaya, Syanurdin)45-50

PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM MASA PANDEMI COVID 19 PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI RT 05 KELURAHAN BAJAK KOTA BENGKULU

(Novita Wahyu Ningsih, Ajat Manjato, Hasmi Suyuthie, Jelita).....51-56

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS UNTUK MENGATASI KESULITAN ANAK-ANAK DALAM BELAJAR MENDIKTE DI TENGAH PADANG KOTA BENGKULU

(Dela Julita, Eli Rustinar, Sakroni, Man Hakim)57-63

MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI DONGENG “POHON APEL YANG TULUS” DI SD NEGERI 85 BENGKULU SELATAN

(Ririn Dwi Puspita, Jenny Dian Lestari, Rahmah Permata, Loliek Kania Atmaja, Ajat Manjato)64-68

BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KORBAN KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL DI KABUPATEN TANGGERANG TAHUN 2022

(Laode Muhamad Fathun, Asep Kamaluddin Nashir, Anicqotul Ummah)69-77

PENERAPAN EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP ANAK-ANAK DI RT 05 KELURAHAN BAJAK KOTA BENGKULU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Wulan Sari¹, Septina Lisdayanti², Hafiz Gunawan³, Ira Yuniarti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: Wulan03022000@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 37-41

Abstract :

The Pandemic of covid-19 pandemic influence health conditions in life people. This makes it very important to carry out a Socialization of the Application of Education Regarding Clean and Healthy Living Behaviour. This educational activity hoped to children in Kelurahan Bajak RT 05 can understand how to maintain health both inside and outside. Application of Clean and Healthy Living Behaviour was carried out by one of the Bengkulu Muhammadiyah University Community Service Program (KKN). KKN is intended to train students' ability to apply the theory and information of science that has been obtained in lectures to the community. So, produce scholars who live the problems of society and can provide solutions to community problems and are able to provide solutions to problems pragmatically. Shaping the personality of students as development cadres with comprehensive thinking insights. KKN Muhammadiyah University of Bengkulu is a place to be able to contribute knowledge directly to the community in an institutionalized manner. As a group activity consisting of various disciplines, KKN is expected to be able to provide solutions and help deal with real problems that are compound in an integrated and interdisciplinary manner.

Keywords: Implementation of Clean and Healthy Living Behavior Education, Covid-19

Abstrak:

Pandemi covid-19 ini membuat masyarakat menjadi takut akan Kondisi Kesehatan dalam kehidupan. Hal ini maka sangat penting untuk melakukan sebuah Sosialisasi Penerapan Edukasi Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dengan adanya kegiatan edukasi ini maka sangat diharapkan anak-anak yang ada di Kelurahan Bajak Rt05 dapat mengerti tentang bagaimana cara menjaga kesehatan baik dalam diri maupun diluar. Kegiatan PHBS ini dilakukan oleh salah satu mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dan informasi Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan pada masyarakat. Sehingga menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis. KKN UMB merupakan wadah untuk dapat menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat secara melembaga. Sebagai kegiatan kelompok yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, KKN diharapkan mampu untuk memberikan solusi serta membantu menangani masalah-masalah nyata yang sifatnya majemuk secara terpadu dan interdisipliner.

Kata kunci: Penerapan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler suatu Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta(Syardiansah, 2017:57). Dalam pelaksanaan KKN akan terjadinya suatu interaksi atau pendekatan sosial antara mahasiswa selaku pelaksana KKN dengan daerah tempat KKN. Pendekatan sosial yang terjadi disini ialah suatu usaha pengintegrasian diri mahasiswa terhadap adat atau kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat tempat KKN, sehingga mahasiswa tersebut dapat berperan aktif disetiap kegiatan yang dilaksanakannya dan masyarakat pun dapat menerima kehadiran mahasiswa ditengah-tengah mereka (Darmayanti,dkk., 2019:50).

KKN UMB merupakan wadah untuk dapat menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat secara melembaga. Sebagai kegiatan kelompok yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, KKN diharapkan mampu untuk memberikan solusi serta membantu menangani masalah-masalah nyata yang sifatnya majemuk secara terpadu dan interdisipliner. Kemajemukan disiplin ilmu yang dimiliki dan dikembangkan di UMB sangat memungkinkan perguruan tinggi dapat mencapai catur dharma yang dilaksanakan dengan kemampuan profesional dengan memposisikan diri sebagai agen pembaharuan.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu kembali menyelenggarakan kegiatan KKN pada tahun 2021 yang dilaksanakan dalam bentuk KKN Mandiri. Program KKN ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dan informasi Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan pada masyarakat. Sehingga menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif. Dalam melakukan kegiatan KKN Mandiri ini juga diperlukan Program Kerja. Program Kerja merupakan suatu landasan bergerak suatu organisasi supaya dapat menjalankan kegiatan selama satu periode kegiatan. Melalui rancangan program ini akan tergambar apa saja aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Adapun pula program kerja yang dilaksanakan selama KKN Mandiri meliputi 3 bidang Proker, yaitu: Keilmuan, Keagamaan, Tematik dan Non tematik. Kelurahan Bajak khususnya daerah Rt 05, Rw 02 merupakan salah satu tempat lokasi mahasiswa kkn Mandiri Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sebagian besar warga di Kelurahan Bajak bekerja sebagai pedagang, PNS, dan Pegawai Swasta, buruh/tukang, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian masyarakat Kelurahan Bajak tergolong dalam kelas menengah dengan penghasilan rata-rata yang telah mampu mencukupi kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarga.

Dalam Pelaksanaan KKN dilaksanakan di Kelurahan Bajak Rt 05, Kecamatan Bajak, Kabupaten Teluk Segara, yang dimulai dari tanggal 26 Agustus sampai tanggal 26 September 2021. Program KKN ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dan informasi Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan pada masyarakat. Sehingga menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Pada bulan maret 2020, World Health Organization(WHO) menetapkan penyakit infeksi saluran nafas akut dan pneumonia yang disebabkan virus SARS COV2 (Virus Corona) atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19 sebagai pandemi global diseluruh dunia. Presiden melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, menyatakan indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak Covid-19 seperti yang kita ketahui bersama-sama, penambahan kasus covid-19 hingga saat ini masih terus terjadi. Dengan adanya pandemi covid-19 maka agar terhindar kita harus menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat.

Kunci pencegahan penularan virus ini dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olah raga dan istirahat yang cukup. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam

kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus ini, sehingga perlu ditanamkan kepada semua lapisan-lapisan masyarakat tentang pengetahuan PHBS. PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran Covid-19. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran Covid -19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Rekomendasi pemerintah terus menghimbau gerakan PHBS menjadi kunci pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa pandemi ini. melakukan PHBS diharapkan penyebaran Covid-19 dapat dihambat sehingga kejadian tidak bertambah. Oleh karena pentingnya hidup bersih dan sehat, perlu dilakukan pemberian informasi secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan di seluruh lapisan masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan dapat berupa dengan;

1. Rajin mencuci tangan dengan benar
Tata Cara Mencuci Tangan yang Benar:
 - a. Mencuci Tangan Basahi tangan dengan air mengalir yang bersih dan hangat
 - b. Pakai sejumlah kecil sabun
 - c. Gosok telapak tangan bersamaan, jauh dari air
 - d. Gosok jemari dan jempol dan kulit di sela-sela
 - e. Bersihkan telapak tangan Anda dengan kuku Anda
 - f. Gosok bagian belakang setiap tangan
 - g. Cuci dengan air bersih mengalir
 - h. Keringkan dengan handuk atau tisu yang bersih
 - i. Dengan banyak hal terjadi, mudah untuk lupa mencuci tangan. Mari coba membuatnya rutin dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Tinggalkan catatan untuk diri sendiri, gambar pada tangan anda, buat peringatan di ponsel Anda, atau tuliskan ini di daftar hingga Anda tidak lagi perlu diingatkan untuk membersihkan

tangan Anda menggunakan langkah yang digariskan di atas.

2. Menjaga perilaku hidup sehat dengan rajin berolahraga minimal 1 hari 30 Menit
3. Rajin menyikat gigi minimal 2 kali sehari
4. Membuang sampah pada tempatnya
5. Makan-makanan yang bergizi
6. Memakai masker saat keluar rumah
7. Menjaga jarak fisik dari orang lain

Metode Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan selama 30 hari terhitung mulai dari tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2021 di Kelurahan Bajak khususnya Rt 05.

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi SD,SMP, dan SMA yang ada di Kelurahan Bajak Rt 05 dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat itu yang benar. Seperti membuang sampah pada tempatnya, rajin mencuci tangan, sikat gigi, dan makan-makanan yang bergizi. Kegiatan ini memang nampak spele tetapi tidak dapat ditinggalkan juga karena apabila dilupakan dapat memperburuk lingkungan dan berdampak buruk pada diri masing-masing.

Kegiatan ini dilakukan di Rumah Kos Kelurahan Bajak Rt 05. Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan pada hari Minggu dan Rabu tanggal 12 dan 22 september 2021 dengan waktu selama 150 menit dari pukul 08.00-10.30 akan tetapi setiap pertemuan tidak pasti dengan jam yang sama karena terhalang oleh kegiatan sekolah.

Pencegahan penularan virus ni dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan baik dan benar, memperhatikan bagaimana beretika dalam batuk, menjaga pola makan yang baik, menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya dapat membantu untuk mudah melaksanakannya dalam menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Atas dasar inilah perlu dilakukan kegiatan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan melewati pandemi Covid-19 Mengadakan penyuluhan berbasis medis

tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. sehingga dapat mencapai semua lapisan masyarakat dan dapat mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini perlu ada sosialisasi berkelanjutan terkait perilaku hidup bersih dan sehat karena masih banyak masyarakat belum mengerti sehingga masih banyak masyarakat masih menganggap hal tidak penting terhadap PHBS ini. Tetapi masyarakat tidak perlu khawatir pada masa pandemi Covid-19 ini karena dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang meliputi menjaga makanan yang bergizi, cukup istirahat, mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat mengendalikan infeksi Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan tema “GERAKAN NASIONAL REVOLUSI MENTAL” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sd 26 September 2021 dapat terselesaikan dengan lancar dan sangat Baik. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan program kerja yang telah direncanakan seperti pada umumnya yang berhubungan langsung dengan warga yaitu kegiatan-kegiatan sosialisasi. Hal ini disebabkan karena kegiatan rutinitas warga yang berkerja setiap harinya sebagai petani, swasta, buruh, dsb jadi kebanyakan kelompok tani yang ada tidak ada dapat berkumpul semuanya di setiap program yang dijalankan, namun tetapi semua permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik sehingga program yang berjalan mendapatkan apresiasi lebih dari masyarakat setempat. Hasil kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu dalam Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan suatu edukasi yang ditujukan kepada anak-anak agar anak-anak mengerti tentang bagaimana cara hidup bersih dan sehat. Dalam melakukan Edukasi ini anak-anak tidak hanya mendengarkan namun anak-anak juga menonton animasi tentang gerakan membuang sampah pada tempatnya dan bagaimana cara menjaga diri dari dalam dan luar agar dapat terhindar dari penyakit. Jadi dengan adanya sosialisasi ini sangat membantu anak-anak tentang menjaga kesehatan dan

kondisi badan agar anak-anak jauh lebih mengerti. Dari hasil dan kegiatan yang telah dilakukan diatas dalam melakukan sosialisasi ini sudah terealisasikan dengan baik.

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan suatu kegiatan mensosialisasikan kepada anak-anak bagaimana menjaga kebersihan dan hidup sehat. Kegiatan sosialisai ini dilaksanakan di Rumah Kosan yang tepatnya di Rt 05 Kelurahan Bajak, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan.



Gambar 1. Sosialisasi kepada anak-anak SD dengan melalui sebuah video.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 1 bulan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan di berikan waktu selama 150 menit.

1. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 12 September 2021 pada Pukul 15.00-17.30 Wib. Pertemuan pertama ini di sosialisasikan kepada anak-anak sd. Dimana kegiatan ini memberikan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan. Dari pertemuan pertama yang dilakukan ini, hasil yang di dapatkan anak-anak adalah anak-anak dapat mengerti bagaimana menjaga kesehatan, dan anak-anak jadi menjadi lebih rajin untuk membuang sampah ketempatnya.
2. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021 pada pukul 08.00-10.30 Wib. Pertemuan kedua ini dilakukan oleh anak-anak kalangan SMP dan SMA.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Hidup Bersih dan Sehat terhadap Anak-anak SMP dan SMA.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil dan pembahasan di atas yaitu:

1. Anak-anak dapat mengetahui tentang bagaimana cara menjaga kesehatan baik dari dalam diri maupun dari luar.
2. Dari penelitian di peroleh kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini cukup bagus dan berjalan dengan lancar. Siswa sangat antusias terhadap kegiatan yang dilakukan
3. Kegiatan Sosialisasi ini dapat membantu anak untuk selalu melakukan Kegiatan Hidup Bersih dan Sehat
4. Pemberian sosialisasi ini bermaksud agar anak dapat tau juga bagaimana menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 ini.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, pengabdian masyarakat dalam program sosialisasi ini dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama dari pada yang telah dilakukan untuk mendapatkan yang lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu. Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan

ucapan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas do'anya karena dengan do'a itu bisa memudahkan setiap langkah kami.
2. Ibu Dr. Eli Rustinar. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
3. Ibu Zulqaida selaku perangkat RT 05 Kelurahan Bajak.
4. Masyarakat Kelurahan Bajak, terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.google.co.id/books/edition/Peran_an_ilmu_kesehatan_masyarakat_dalam/JowaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=covid+19+adalah&printsec=frontcover
- <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/1/1>
- https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan_Atas_Kesadaran_Dan_Kepedulian/IIIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Syardiansah,+2017:57&pg=PA136&printsec=frontcover
- https://www.dettol.co.id/perlindungan-keluarga-dan-rumah/tips-perlindungan-dan-kesehatan/cara-mencucitangan/?gclid=CjwKCAjwh5qLBhALEiwAioods4w8P8Hu58H7mvwTFIdhBXt6sajuUcdHknIu0ubEHMltXvLv9hK4ORoCJcgQAvD_BwE&gclidsrc=aw.ds

**PELAKSANAAN GOTONG ROYONG DI LINGKUNGAN
RT 3 KELURAHAN PASAR BENGKULU**

Deka Darsi Rahmadini¹, Reni Kusmiarti², Yanti Paulina³, Elyusra⁴

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan,

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^{2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: dekadarsi07@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 42 - 45

Abstract :

RT 3 is one of the neighborhood units in the Pasar Bengkulu village. The coastal area of RT 3 still has a lot of garbage scattered about. This is because there are still many people who throw garbage out of place due to lack of awareness to keep the environment clean. In addition to the beach, the community also throws a lot of garbage on vacant land in the neighborhood of RT 3. To overcome this, it is necessary to hold mutual cooperation which requires the cooperation of the residents of RT 3. Gotong royong is an activity that is carried out together in order to achieve specific purpose. In the context of KKN, we provide mutual assistance to residents of RT 3 to clean the environment. This activity is carried out with the aim of creating a clean and tidy environment. The method of activity used is assistance to residents of RT 3 to carry out mutual cooperation. After the mutual cooperation was held, the RT 3 environment looked cleaner and more beautiful.

Keywords: Gotong royong, garbage, environmental cleanliness

Abstrak:

RT 3 merupakan salah satu rukun tetangga yang berada di kelurahan Pasar Bengkulu. Wilayah pinggir pantai RT 3 masih terdapat banyak sampah yang berserakan. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya karena kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain di pinggir pantai, masyarakat juga banyak membuang sampah di lahan kosong yang terdapat di lingkungan RT 3. Untuk mengatasinya maka perlu diadakan gotong royong yang memerlukan kerjasama dari warga RT 3. Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam rangka KKN, maka kami melakukan pendampingan gotong royong kepada warga RT 3 untuk membersihkan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi. Metode kegiatan yang digunakan adalah pendampingan kepada warga RT 3 untuk melaksanakan gotong royong. Setelah diadakan gotong royong, lingkungan RT 3 terlihat lebih bersih dan asri.

Kata kunci : Gotong royong, sampah, kebersihan lingkungan

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu (Yayang, dkk, 2014).

Kelurahan Pasar Bengkulu merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Kelurahan ini terdiri dari 8 RT dan 2 RW dengan luas wilayah kurang lebih 42,5 Ha atau 42400 km². Posisi kelurahan berada di pesisir pantai Kota Bengkulu dengan jumlah penduduk 1758 jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) 493 keluarga. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan.

RT 3 merupakan salah satu rukun tetangga yang berada di kelurahan Pasar Bengkulu. RT 3 memiliki jumlah KK sebanyak 95, dengan total 380 warga didalamnya. RT 3 merupakan wilayah pesisir yang berada di pinggiran pantai Pasar Bengkulu. Wilayah pinggiran pantai RT 3 masih terdapat banyak sampah yang berserakan. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dikarenakan jauhnya tempat pembuangan sampah yang berada di RT 7, sehingga mereka enggan membuang sampah ke sana. Selain di pinggiran pantai, masyarakat juga banyak membuang sampah rumah tangga di lahan kosong yang terdapat di lingkungan RT 3. Hal ini membuat lingkungan menjadi terlihat kumuh, kotor dan terkadang menimbulkan bau tak sedap.

Sampah menurut Sejati (2009), merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas. Dilihat dari sisi lingkungan, sampah merupakan material yang dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam SNI tahun 2002,

yaitu sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama baik di lingkungan sekolah, masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu (Mulyani, Ghufroon, Akhwani, & Kasiyun, 2020). Menurut Yuliani, N. D., & Dewantara, A. (2018) Gotong royong terdiri atas 2 jenis yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Suatu budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, seperti membersihkan lingkungan sekitar, memperbaiki pos kamling dan memasang bendera-bendera untuk memperingati suatu hari besar.

Kaitannya dengan permasalahan sampah yang terjadi di RT 3 Pasar Bengkulu, peneliti yang sedang melakukan KKN di wilayah tersebut merasa terpanggil untuk melakukan gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di wilayah RT 3 Pasar Bengkulu. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan asri, juga bisa membuat masyarakat lebih kompak serta menumbuhkan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan adalah pendampingan kepada masyarakat RT 3 Kelurahan Pasar Bengkulu untuk melaksanakan kegiatan gotong royong kerja bakti membersihkan sampah-sampah yang ada di lingkungan RT 3. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 11 dan 18 September 2021.

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Lokasi	Durasi
1	Sabtu, 11 September 2021	08.00-10.00	Gotong Royong	Musur Perai RT 3	170 Menit
2	Sabtu, 18 September 2021	08.00-10.00	Gotong Royong	Lahan Kosong RT 3	120 Menit
Total Durasi					290 Menit

Tahapan pelaksanaan kegiatan gotong royong dimulai pada tanggal 11 September 2021 di pesisir pantai RT 3. Mahasiswa KKN bersama warga RT 3 bergerak membersihkan sampah-sampah kayu dan plastik yang ada di pesisir pantai. Sampah-sampah yang sudah dipungut lalu dikumpulkan di satu tempat untuk kemudian dibakar.

Pelaksanaan gotong royong selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 18 September 2021. Kegiatan kali ini dilaksanakan di lahan kosong RT 3. Di sana terdapat banyak sekali sampah yang berserakan serta banyak tumbuh semak liar. Kegiatan kali ini dijadwalkan untuk membersihkan sampah-sampah serta mencabuti semak liar yang tumbuh di lahan kosong tersebut. Sampah-sampah yang berserakan lalu dikumpulkan di satu tempat dan kemudian dibakar.

Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan gotong royong bersama warga RT 3 Kelurahan Pasar Bengkulu berlangsung selama 2 hari, yaitu pada tanggal 11 September 2021 dan tanggal 18 September 2021. Kegiatan ini memiliki total durasi waktu sebanyak 240 menit.

Pada hari pertama pelaksanaan gotong royong dilaksanakan di pesisir pantai RT 3 Kelurahan Pasar Bengkulu. Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan sampah-sampah plastik dan kayu di area pesisir pantai wilayah RT 3.



Gambar 1. Tumpukan sampah kayu yang ada di pantai



Gambar 2. Warga mengumpulkan sampah-sampah kayu

Selanjutnya di hari kedua pelaksanaan gotong royong dilaksanakan di lahan kosong yang ada di RT 3. Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan sampah-sampah plastik serta mencabuti rumput/semak liar yang tumbuh di sana. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan di satu tempat kemudian dibakar.



Gambar 3. Lahan sebelum dan sesudah dibersihkan



Gambar 4. Gotong royong di lahan kosong

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di RT 3 diikuti oleh sebagian besar warga RT 3 yang dipimpin langsung oleh ketua RT. Warga disuruh membawa sendiri alat-alat kebersihan yang diperlukan seperti sapu lidi, cangkul, sabit, serokan, dll. Saat kegiatan akan dimulai, ketua RT akan mengumumkan kepada seluruh warga bahwa akan diadakan gotong royong.

Ketika kegiatan gotong royong dilaksanakan, warga terlihat sangat antusias sekali mengikutinya. Mereka terlihat kompak dan bersemangat ketika sedang melakukan kegiatan gotong royong. Dilihat dari semangat warga RT 3 tersebut, hal ini tentu saja bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Saat kegiatan gotong royong telah selesai, lingkungan RT 3 menjadi lebih bersih dibandingkan sebelumnya. Tidak terlihat lagi semak liar atau sampah-sampah yang berserakan. Warga terlihat sangat puas akan hasil gotong royong yang sudah dilaksanakan.

Penutup

Kesimpulan

Program kegiatan gotong royong kerja bakti di lingkungan RT 3 Kelurahan Pasar Bengkulu telah berhasil dilaksanakan. Lingkungan yang semula penuh dengan sampah kayu dan plastik, setelah diadakan kegiatan tersebut sudah terlihat bersih dan asri. Gotong royong ini dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama dari warga RT 3.

Untuk kedepannya, kegiatan gotong royong ini bisa diadakan rutin minimal sebulan sekali. Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan RT 3 agar tetap terlihat bersih dan asri.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, pengabdian masyarakat dalam program sosialisasi ini dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama dari pada yang telah dilakukan untuk mendapatkan yang lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel jurnal ini dapat tersusun berkat

bantuan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai yang telah membantu memberikan semangat, doa, kasih harapan dan dorongan moral dan spiritual kepada saya.
2. Ibu Dr. Eli Rustinar, M. Hum, selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bantuan serta bimbingan selama proses KKN berlangsung.
3. Ibu Dra. Reni Kusmiarti, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta bantuannya selama proses menyelesaikan artikel jurnal ini.
4. Bapak Ketua RT 3 yang telah membantu saya selama proses program kegiatan berlangsung.
5. Seluruh Warga RT 3, serta seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standardisasi Nasional. SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.

Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.

Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta : Kanisius.

Yayang, dkk. (2014). *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) Slaikers Desa Tratemulyo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.

Yuliani, N. D., & Dewantara, A. (2018). *Perilaku Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat*. OSF.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI MATEMATIKA ANAK-ANAK RT 06 KAMPUNG BALI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR

Miftah Muthmainna Rasylin¹, Loliek Kania Atmaja², Mahdijaya³, Syanuridin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: miftahrasylin@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 46 - 50

Abstract :

The Real Work Lecture Program (KKN) is a form of education in the form of community service. This Real Work Lecture (KKN) activity aims to provide independent field experience and a sense of responsibility, as an independent activity there are various disciplines carried out in the fields of science and education. In connection with the implementation of the University of Muhammadiyah Bengkulu Real Work Lecture, one of which is tutoring, has the aim of increasing children's understanding ability in Mathematics. The research method used is mentoring. Guidance for children's learning and assistance in helping children do their homework (PR) with samples taken from RT 06, RW 02, Kampung Bali Village, Teluk Segara District, Bengkulu City. Before the tutoring activities were carried out, only about 18% or 6 children of the total students took tutoring and after this program was implemented some of the children wanted the implementation of continuous tutoring even though the Real Work Lecture (KKN) period was over.

Keywords: Tutoring, Understanding Ability, Children

Abstrak:

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan yang mandiri dan rasa tanggung jawab, sebagai kegiatan mandiri terdapat berbagai disiplin yang dilakukan dalam bidang keilmuan dan pendidikan. Sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang salah satu programnya adalah bimbingan belajar, memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam pelajaran Matematika. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendampingan. Bimbingan belajar anak-anak serta pendampingan dalam membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan sampel yang diambil dari RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar, hanya sekitar 18 % atau 6 anak-anak dari total siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan setelah program ini dilaksanakan sebagian anak menginginkan adanya pelaksanaan bimbingan belajar yang berkelanjutan meskipun masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah selesai.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kemampuan Pemahaman, Anak-anak

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Mahasiswa sebagai agen pembaharu harus mampu memosisikan diri di tengah-tengah masyarakat selama mengikuti KKN. Selain itu juga dituntut berperan untuk mengaplikasikan ilmunya sebagai fasilitator dan dinamisator pembangunan ditengah masyarakat..

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan wadah untuk menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat secara melembaga. Sebagai kegiatan kelompok yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, KKN diharapkan mampu untuk memberikan solusi serta membantu mengenai masalah-masalah nyata yang sifatnya majemuk secara terpadu dan interdisipliner. Kemajemukan disiplin ilmu yang dimiliki dan dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu sangat memungkinkan perguruan tinggi ini dapat mengaplikasikan misi catur darma yang dilaksanakan dengan kemampuan profesional dengan memosisikan diri sebagai agen pembaharu.

Lokasi KKN bertempat di Kota Bengkulu lebih tepatnya di RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara. Kelurahan ini merupakan daerah yang memiliki kondisi wilayah datar. Kecamatan Teluk Segara mempunyai luas 276 Ha di mana jumlah penduduk laki – laki lebih banyak yaitu 14.858 dari perempuan yaitu 1.4564 dengan jumlah penduduk 29.422 dengan kepadatan 107.

Kelurahan Kampung Bali ini merupakan daerah yang sedang berkembang. Kelurahan ini juga berdekatan dengan Polsek dan lingkungan pendidikan..

Pada awalnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan di RT 06 yaitu mengadakan serangkaian pengamatan (observasi) terhadap masalah yang dihadapi di RT 06. Pengamatan ini dilakukan dengan menempuh berbagai metode, baik dengan mengumpulkan data-data, dengan wawancara maupun pengamatan langsung terhadap objek-objek yang diamati.

Dari hasil pengamatan dapat didefinisikan jumlah permasalahan yang dapat dijadikan sasaran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kemudian disusun skala prioritas terhadap sejumlah permasalahan yang dicari alternatif pemecahannya segera mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuan, baik yang ada pada pelaksanaan program maupun masyarakat desa yang bersangkutan.

Adapun yang telah menjadi prioritas dalam kegiatan itu dapat dikelompokkan dalam bidang fisik dan non fisik antara lain peningkatan prasarana fisik, sosial budaya, pendidikan, kesehatan dan pembinaan agama. Di samping itu juga dengan memperhatikan rencana pembangunan RT 06. Permasalahan yang dihadapi masyarakat di RT 06 umumnya hampir sama. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian, lingkungan, sosial, dll. Bidang pendidikan misalnya, ada beberapa permasalahan yang terjadi dibidang ini, antara lain :

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
- c. Belum adanya tempat bimbingan belajar di luar sekolah sehingga siswa banyak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain

Tugas yang diamanahkan kepada mahasiswa dalam masyarakat untuk menjadi pemecahan permasalahan terhadap masalah yang ada di RT 06 sehingga setelah merumuskan permasalahan yang ada, dirancang beberapa program kerja untuk direalisasikan dengan membuat program kerja. Adapun program kerja tersebut adalah menyelenggarakan bimbingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar (SD) di RT 06.

Tujuan dari KKN ialah melaporkan segala kegiatan yang telah selesai dilaksanakan atau dilakukan.

1. Tujuan Utama
 - a. Memberi pengalaman belajar pada mahasiswa, tentang pembangunan masyarakat dan pengalaman kerja nyata secara profesional dalam memberikan solusi yang dibutuhkan masyarakat.
 - b. Untuk lebih mendewasakan mahasiswa dan membiasakan kerjasama dengan profesi lain yang berlatar belakang disiplin ilmu yang berbeda.
 - c. Membantu masyarakat dan pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan,

- desa/kelurahan dalam menyelesaikan pembangunan.
- d. Mendekatkan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan masyarakat.
2. Tujuan Khusus
- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk mulai dari penyusunan cara pendampingan pada pelaksanaan program yang inovasi dan kreatif mulai dari penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat.
 - b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat meningkatkan kompetensi potensi, sumber daya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya.
 - c. Membantu turut mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dukungan yang diberikan oleh mitra.
 - d. Memberdayakan seluruh potensi yang tersedia baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam dengan pendekatan profesionalisme mahasiswa secara partisipatif dan terintegrasi.

Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.. Pada pendekatan ini peneliti menggambarkan sudut pandang dan laporan terinci dari responden, yang berlangsung pada situasi secara alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena melibatkan diri peneliti secara langsung dalam melakukan penelitian baik melakukan pengamatan, angket, dan wawancara sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang sedang diamati. Pelaksanaan program bimbingan belajar matematika bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan di RT

06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu sebanyak 6 kali pertemuan yaitu pada tanggal 3, 4, 10, 11, 12, dan 13 September 2021 dengan durasi 1×120 ".

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak di RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu yaitu sebanyak 105 orang.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu." Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar pada masing-masing daerah, sebanyak 6 anak dari RT 06 yang diambil sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

Ada pun beberapa kegiatan saat bimbingan belajar :

1. Mengenalkan macam-macam bilangan pada Matematika
2. Mengajarkan materi Operasi Matematika
3. Membanntu anak – anak dalam mengerjakan PR matematika.

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan belajar adalah kegiatan tambahan yang dilakukan untuk membimbing anak-anak supaya bisa memahami materi yang dipelajari.

Bimbingan belajar matematika adalah kegiatan tambahan yang dilakukan untuk membimbing anak-anak supaya bisa memahami materi pelajaran matematika. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak - anak agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah dan meningkatkan

kemampuan pemahaman mereka. Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Kegiatan bimbingan belajar yang merupakan salah satu program kerja KKN ditujukan kepada anak-anak Sekolah dasar di RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Dalam kegiatan ini anak – anak dibimbing belajar materi pengenalan bilangan dan operasi matematika selain itu anak - anak juga didampingi dalam mengerjakan PR (Pekerjaan rumah) pelajaran matematika yang kurang dipahami.

Tujuan penyelenggaraan bimbingan belajar matematika bagi anak-anak di sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan dan edukasi, serta meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak SD di RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu supaya anak-anak dapat memahami dan mengetahui tentang materi pelajaran matematika tersebut. Waktu dan tempat pelaksanaan program bimbingan belajar matematika bagi anak-anak RT 06 ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dilaksanakan di RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.



Gambar 1: Bimbingan Belajar Pada Anak-anak RT 06



Gambar 2: Pendampingan dalam Membantu Anak – Anak Mengerjakan PR

Penutup

Kesimpulan

Setelah satu bulan menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu di RT 06, RW 02, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan telah dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan tetapi waktu pelaksanaan Sebagian tidak dapat dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan karena berbagai faktor, tetapi semua target waktu dan kegiatan terlaksana semua dengan lancar. Dari semua itu beberapa hal dari KKN yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umumnya kegiatan KKN telah terlaksana dengan lancar. Semua program dapat dilakukan dengan baik dan sesuai tujuan. Hal ini dapat terjadi karena dukungan dan bantuan dari ketua RT 06 , Orang Tua anak-anak RT 06, serta anak – anak RT 06.
2. Program yang dilaksanakan selama KKN sangat membantu masyarakat dalam menambah wawasan, pengalaman, dan juga kreativitas mereka. Hal ini karena program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

3. Program KKN sangat membantu mengeratkan lagi hubungan di antara mahasiswa KKN dengan masyarakat apabila adanya program kerja yang telah disusun untuk pengabdian kepada masyarakat.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, pengabdian masyarakat dalam program sosialisasi ini dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama dari pada yang telah dilakukan untuk mendapatkan yang lebih efektif dan efisien.

Herdiansyah Haris, 2010 “Metodologi Penelitian Kualitatif.

Subekti Purwo,dkk.2014 ” Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)”. Universitas pasir pengaraian.

Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sakroni, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bapak Dr. Ir. Sunaryadi, M.Si selaku ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Yusniarti, SE. MM selaku ketua KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Ibu Dr. Eli Rustinar, M.Hum selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Bapak Rudi Gunawan selaku Ketua RT 06 yang telah memberi izin untuk melaksanakan KKN
6. Masyarakat yang sudah terlibat dalam proses kegiatan KKN
7. Teman-teman KKN Kelompok 23 yang saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Bimbingan Belajar Dapat Membantu Anak Lebih Cerdas, Benarkah.

<https://pintek.id/blog/bimbinganbe-ajar-dapat-membantu-anak-lebih-cerdas-be-narkah/> . Diakses pada 02 September 2021.

**PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
DALAM MASA PANDEMI COVID 19 PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI RT 05 KELURAHAN BAJAK KOTA BENGKULU**

Novita Wahyu Ningsihi¹, Ajat Manjato², Hasmi Suyuthie³, Jelita⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: novit3648@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 51 - 56

Abstract :

Covid-19 is an infectious disease that disrupts all activities, including education. One of the government's efforts to break the chain of the spread of Covid-19 is the implementation of school from home or school from home. This makes it difficult for parents to accompany their children to study at home, both in explaining the subject matter and in dividing time with their work. Universitas Muhammadiyah Bengkulu as one of the universities that organizes an independent KKN program, namely student service in their respective domiciles, this activity is to support the prevention of the spread of Covid 19. One of the service activities is tutoring assistance during KKN to help parents and children in RT 05. The method of service activities is carried out through a direct mentoring method to children as many as 10 meetings for 1 month. The results of this tutoring assistance are that children are more aware of economic material, can solve problems that children find difficult and can be helped with assignments from school.

Keywords: Learning Assistance, Economics , Covid-19

Abstrak:

Covid-19 adalah penyakit menular yang membuat segala aktivitas terganggu termasuk dalam hal pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan diberlakukannya school from home atau sekolah dari rumah. Hal tersebut membuat orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, baik dalam menjelaskan materi pelajaran maupun dalam membagi waktu dengan pekerjaannya. Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai salah satu Universitas yang menyelenggarakan program KKN mandiri yaitu pengabdian mahasiswa di domisili masing-masing kegiatan ini untuk mendukung pencegahan penyebaran Covid 19. Salah satu kegiatan pengabdian adalah pendampingan bimbingan belajar selama KKN berlangsung untuk membantu orang tua maupun anak-anak di RT 05. Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode pendampingan secara langsung kepada anak-anak sebanyak 10 kali pertemuan selama 1 Bulan. Hasil dari pendampingan bimbingan belajar ini anak-anak lebih paham akan materi ekonomi, bisa memecahkan soal yang menurut anak-anak merasa kesulitan dan bisa terbantu tugas-tugas dari sekolah.

Kata kunci: Pendampingan Belajar Mata Pembelajaran Ekonomi dan Pandemi Covid 19

Pendahuluan

Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan potensi kemanusiaan manusia agar dapat menghadapi situasi zaman yang berubah, artinya pendidikan sangat penting bagi manusia sepanjang hidupnya. Implementasi dari penyelenggaraan pendidikan yaitu melalui belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan juga sebagai upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta untuk membentuk sikap dan perilaku individu (Sardiman.1992).

Menurut Yusuf dan Nurihsan 2010, memakai bimbingan belajar sebagai berikut: Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Bimbingan merupakan “helping” yang identik dengan “aiding”, asiting, atau availing yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau siswa sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upayah untuk menciptakan lingkungan fisik, psikis, sosial, dan spiritual yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Individu yang dibantu adalah individu yang sedang berkembang dengan segala keunikannya. Bantuan dalam bimbingan diberikan dengan pertimbangan keragaman dan keunikan individu. Tidak ada teknik pemberian bantuan yang berlaku umum bagi setiap individu. Teknik bantuan sebagainya disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan, dan masalah individu. Untuk membimbing individu diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik, kebutuhan, atau masalah individu.

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal yaitu perkembangan

yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang di tandai.

Pendidikan di Indonesia selama pandemic Covid-19 dilakukan secara daring atau dari rumah (school from home) sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memutus penyebaran virus Covid-19 kegiatan sekolah dilaksanakan 50% secara luring dan 50% secara daring. Berlakunya kebijakan school from home (SFH) membuat orang tua mempunyai tanggung jawab mendampingi anak selama belajar dari rumah banyak orang tua mengalami kesulitan untuk membantu anaknya menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah. Hampir semua orang tua mengaku kesulitan dalam menjelaskan berbagai materi pelajaran serta banyak orang tua yang bekerja sebagai pedagang dan buruh yang mengharuskan membagi waktu antara mencari nafkah dan membantu anaknya untuk belajar. Di RT 05 meskipun tergolong zona aman, tetapi kegiatannya masih dilaksanakan 50% daring dan 50% luring. Dengan diberlakukannya school from home juga membuat anak-anak di RT 05 menjadi malas belajar karena sudah merasa sulit dalam mengerjakan tugas sehingga tidak perlu untuk dipelajari. Dengan kata lain hal ini dapat mengakibatkan motivasi belajar anak-anak menurun. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan selama kegiatan pendampingan bimbingan belajar berlangsung selama 1 bulan di RT 05 ini untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu dilakukannya bimbingan belajar dan hasilnya sangat pesat dari hari kehari. Dalam mengadakan pendampingan belajar pada anak-anak di masa pandemic Covid-19 harus memperhatikan protocol kesehatan dan melakukan edukasi Covid-19 mengingat anak-anak termasuk golongan yang rentan terkena Covid-19 dikarenakan belum memahami Covid-19 dan kekebalan tubuh masih terbilang lemah. Masalah yang dihadapi saat pendampingan belajar yaitu anak-anak tidak bisa datang dengan tepat waktu, solusi dengan cara selalu memberikan pengertian tentang gunakanlah waktu sebaik mungkin. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu orang tua dan anak-anak di RT 05 dalam membimbing dan belajar selama KKN berlangsung.

Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan di rumah kos selama 120 menit 10 kali pertemuan. Dilaksanakan dari jam 16.00-18.00 pada hari senin dan kamis, dan pada hari jum'at samapi minggu dilaksanakan dari jam 13.00 sampi 15.00. Tujuan peneliti mengambil program kerja bimbingan belajar ini karena di RT 05 banyak anak- anak yang kesulitan dalam belajar saat pandemi ini banyak orang tua yang tidak sanggup untuk membagi waktu antar mencari nafkah dan membelajari anaknya, jadi dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat membantu anak-anak maupun orang tua. Dan di RT 05 terdapat banyak anak-anak Sekolah Menengah Atas

Metode Kegiatan

Program bimbingan belajar ini ditujukan kepada siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Atas di RT 05, RW 02 Keluran Bajak dengan harapan mereka dapat lebih memahami materi yang sudah diajarkan di sekolah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaannya anak didik akan diajar oleh mahasiswi KKN yang berkompotensi di bidangnya masing-masing yaitu bidang saya bidang ekonomi, yang bertempatan di rumah kosan.

Kegiatan ini berlangsung seminggu 3 kali dari hari senin,sabtu dan mingg, masing-masing pertemuan ditentukan selama 120 menit dari jam 13:00- 15:00 bisa juga jam 16:00-18:00, selama 10 kali pertemuan Kegiatan ini ditutup dengan pemberian doorprize kepada anak- anak agar lebih semangat belajar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan belajar Anak SMA Pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar di lakukan di rumah kosan pada anak- anak Sekolah Menengah Atas Di RT 05, dengan tujuan untuk menciptakan motivasi serta minat belajar siswa. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasisekaligus motivasi belajar.



Gambar 1. Meminta Izin Kepada ibu RT

Meminta surat izin untuk mengadakan program kerja nyata di RT 05 termasuk proker dibidang keilmuan dan bimbingan belajar ini pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2021 sekitar habis magrib di rumah ibu RT 05



Gambar 2. Pendampingan bimbingan belajar pada anak- anak Sekolah Menengah Atas

Pendampingan bimbingan belajar ini hanya untuk anak- anak SMA saja di mata pelajaran ekonomi di RT 05, tidak semua kalangan karena menyesuaikan jurusan mahasiswa masing- masing. Lokasinya di rumah kosan, dilaksanakan 10 kali pertemuan selama 1 bulan.

Bimbingan pembelajaran berprogram Penyelenggaraan Bimbingan Belajar Anak SMA, Penyelenggaraan bimbingan belajar dilakukan dengan mempertimbangkan apakah di lokasi sudah terdapat tempat bimbingan belajar atau belum. Mahasiswa KKN akan memberikan pendampingan bimbingan belajar sesuai dengan bidang jurusan masing- masing mahasiswa tersebut. penyelenggaraan bimbingan belajar (Bimbel) dilaksanakan pada tanggal 3 September sampai dengan 19

September 2021 dilaksanakan 10 kali pertemuan dalam 1 bulan.

Sebagai pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar anak-anak. Dengan adanya motivasi yang tinggi, akan tercipta kemauan untuk belajar pada diri anak dan akan memengaruhi hasil belajar. karena dapat dilihat saat pandemi ini membuat anak menjadi males untuk belajar. Selama proses pendampingan belajar dilakukan, peneliti mengimplementasikan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pujian, Pujian diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga akan membangkitkan harga diri serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Memberikan penilaian, Penilaian diberikan sebagai hasil dari nilai kegiatan belajarnya. Peneliti akan memberikan penilaian sebagai bentuk apresiasi atas tugas-tugas yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.
3. Memberikan hadiah, Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi semangat anak selama proses pendampingan belajar.

Faktor pendukung adalah antusias anak-anak yang ingin belajar Ekonomi, pembelajaran Ekonomi yang susah ditambah seperti materi Ekonominya yang menjelaskan tentang metode yang harus menalar dengan menggunakan pemikirannya sendiri dan yang menghitung tentang perhitungan membuat anak-anak yang selalu penasaran akan materi yang akan di bahas. Faktor pengambatnya yaitu susahnyanya mengkoordinir anak-anak untuk bisa datang dengan tepat waktu yang telah disepakati bersama. Ada anak yang datang tepat waktu ada juga anak yang datang terlambat membuat anak lain harus menunggu kawannya membuat pembelajaran agak sedikit terganggu. Walaupun ada faktor penghambat alhamdulillah program pendampingan Bimbingan Belajar Ekonomi dalam masa pandemi covid-19 pada anak Sekolah Menengah Atas ini terealisasi dengan baik. Solusi selalu mengingatkan untuk datang tepat waktu dan menghargai waktu dengan cari selalu mengingatkan anak-anak lama kelamaan

anak tersebut bisa mematuhi. Hasil dari pendampingan Bimbingan Belajar ini anak-anaknya lebih paham dengan materi yang telah di jelaskan di sekolah karena saat pandemi Covid-19 ini banyak sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar 50% daring dan 50% luring, dan saat luring pun pulangnya lebih cepat dari pada sebelum adanya pandemi Covid-19 yang membuat anak kurang paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru-gurunya jadi dengan adanya kegiatan pendampingan Bimbingan Belajar ini membuat anak-anak sangat terbantu dalam hal memahami materi karena materinya yang disampaikan gurunya diulas kembali selain ini anak-anak juga bisa memintak bantuan bila ada tugas dari sekolah.



Gambar 3. Memberikan penjelasan materi pembelajaran

Memberikan penjelasan materi ekonomi ini di lakukan setiap pertemuan karena ingin mengulas materi yang telah di dapatkan dari sekolah agar anak-anak lebih memahami materi tersebut. pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 02 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 04 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 07 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Empat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 09 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Lima dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Enam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Tujuh dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021

pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Delapan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Sembilan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Sembilan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Bertepatan di rumah kosan.



Gambar 4. Memberikan soal tanya jawab kepada anak- anak

Sesi tanya jawab ini dilakukan setiap pertemuan selesai menjelaskan materi ekonomi atau di ujung sesi agar anak terbukti sudah memahami materi yang dijelaskan. Tanya jawab ini sangat berperan penting karena bisa melihat anak yang benar- benar memperhatikan saat pembelajaran berlangsung atau anak yang hanya datang duduk diam saja. pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 04 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Empat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Lima dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Enam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Tujuh dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Delapan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Sembilan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021 pada pukul

13.00-15.00. Pertemuan Sembilan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Bertepatan di rumah kosan.



Gambar 5. Menyelesaikan tugas dari sekolah

Menyelesaikan tugas dari sekolah ini dilakukan setiap kali anak- anak mendapat tugas dari sekolahnya. Pada saat pendampingan belajar berlangsung selama 1 bulan anak- anak di setiap pertemuan pasti ada tugas dari sekolahnya. Jadi penyelesaian tugas biasanya di bahas setelah tanya jawab atau selesai penjelasan materi. pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 04 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Empat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Lima dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Enam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Tujuh dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Delapan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 pada pukul 16.00-18.00. Pertemuan Sembilan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Pertemuan Sembilan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 September 2021 pada pukul 13.00-15.00. Bertepatan di rumah kosan.

Penutup

Berdasarkan pendampingan belajar yang dilakukan pada anak-anak SMA di RT 05 ini anak-anak lebih paham akan materi ekonomi karena ada sesi tanya jawab disetiap pertemuan dan bisa mengerjakan tugas yang di berikan sekolah lebih mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat, Aparat RT 05 yang telah bersama menyukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2 (1), 112.
- Aji, R. H. S. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, 7 (5), 395-402.
- Anwas Oos M., 2011. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Daring), Vol.17 (5):565—575.
- Arifa, Fieka Nurul. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, (Daring), Vol.
- Dewi, W. A F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Dalam *Lantanida Journal* (Daring), Vol.5 (2):93—196. Tersedia: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>. (18 September 2020)
- Fikri, Ahmad Zainul, Maulina Hendrik, dan Romadon. 2019. Analisis Penerapan Metode Team Teaching Di Kelas 3 Sd Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung.: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>. (18 September 2020).
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (Covid-19). Nakayama M, Yamamoto H, & S. R.(2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, 5 (3). 1.
- Khasanah, Dian Rati Ayu, Hascaryo Pramudibyanyo, dan Barokah Widuroyekti. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Sinestesia*, (Daring), Vol.10 (1):41—48. Tersedia: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>. (8 September 2020).
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. 2019. Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Daring), Vol.4 (1):8—17.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Daring), Vol.03 (2):333—352. Tersedia: <http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/F>. (8 September 2020)
- Rasam, Fadli dan Elin Karlina. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Unindra. Dalam *Research and Development Journal Of Education*, (Daring), Vol.6 (2): 65—73. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>. (14 September 2020)
- Sardiman. 2020 Belajar Dan Pembelajaran journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE. Vol.10 (1):41—48. Tersedia: <https://sinestesia.pustaka>.

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS UNTUK MENGATASI
KESULITAN ANAK-ANAK DALAM BELAJAR MENDIKTE
DI TENGAH PADANG KOTA BENGKULU**

Dela Julita¹, Eli Rustinar², Sakroni³, Man Hakim⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: dellajulitabkl@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 57 - 63

Abstract :

The research problem to be solved is applying the dictation method in children's writing activities in Rt 5 Tengah Padang 1 of Bengkulu. From the formulation of the problem, there are research objectives. This study aimed to determine the application of the dictation method to children's writing activities in rt 5 Tengah Padang. The type of research was qualitative, and the data collection methods used were observation and interview. Based on the observations, it can conclude that the dictation method has shown the results of changes in the difficulties experienced by children.

Keywords: learning dictation, learning difficulties, children, pandemic

Abstrak:

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah bagaimanakah penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak-anak di Rt 5 tengah padang 1. Dari rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak-anak di rt 5 tengah padang Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode dikte telah menunjukkan hasil perubah pada kesulitan yang dialami anak-anak.

Kata Kunci: belajar dikte,kesulitan belajar,anak-anak,pandemi

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berperan sebagai sumber bunyi dalam mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, mengungkapkan ide/gagasan yang dimiliki saat melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan biasanya menggunakan bahasa arbitrer, artinya bahasa yang digunakan terserah penggunaannya atau dalam artian bahasa yang digunakan cenderung suka-suka atas kemauan dari seseorang. Menurut Chaer (1994), Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selanjutnya menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Maka, penting bagi kita untuk mengajarkan ataupun melatih perkembangan bahasa sejak usia dini. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa pada masa anak usia dini dinilai sangat baik. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan, Sujiono (Dewi & Eveline, 2004: 351). Pada masa inilah, penting bagi kita untuk memberikan rangsangan yang baik dalam perkembangan bahasanya. Menurut Tarigan (2015:2) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, meliputi keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Dari keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya. Namun, salah satu dari keempat keterampilan bahasa tersebut yang wajib dikuasai saat proses kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan menulis adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan bahasa yang wajib dikuasai oleh seorang siswa di sekolah dasar. Umumnya keterampilan menulis pada anak sekolah dasar sudah mahir dan mampu untuk membuat 1 kalimat utuh. Membuat 1 kalimat utuh atau bahkan lebih sudah bisa dianggap hal biasa untuk anak sekolah dasar karena memang kegiatan menulis di sekolah dasar lebih sering dilakukan. Menulis adalah

kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis (Akhadiah, 2003;3). Kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan sistem pembelajaran di sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu melibatkan kegiatan menulis. Oleh karena itu, perkembangan dan kemampuan menulis pada anak sekolah dasar juga perlu diperhatikan. Pada saat dilakukannya pembelajaran menulis diperlukan cara khusus agar dapat mengasah kemampuan menulis, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode dikte. Metode dikte adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru, alat yang digunakan dalam metode ini adalah lisan, sedangkan alat pelajaran yang terutama dalam menyalin bahan pelajaran adalah alat tulis serta pendengarannya, (Suradji (2008;19). Para peserta didik kelas 2 dan 3 masih mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis. Padahal saat melakukan kegiatan menulis, pendidik juga telah menggunakan metode dikte sebagai upaya untuk melatih kemampuan siswa pada kegiatan menulis.

Adapun kesulitan yang dihadapi para peserta didik kelas 2 yaitu masih belum bisa menulis satu kalimat utuh. Meskipun bisa menulis satu kalimat utuh, akan tetapi kalimat yang dituliskan oleh anak menunjukkan bahwa pada satu kalimat utuh tersebut masih banyak dari beberapa kata yang hurufnya hilang, contohnya : tulisan belajar berubah menjadi blajar, pada kata tersebut menunjukkan bahwa ada satu huruf yang hilang yaitu huruf e.

Kesulitan lainnya yang dialami anak-anak yang di tengah padang yaitu masih kesulitan saat menulis satu kata yang panjang, contohnya : saat siswa menulis kata menggunakan tulisan yang ditulis siswa berubah menjadi kata mengunakn. Pada kata yang dituliskan siswa tersebut telah menunjukkan bahwa ada 2 huruf yang hilang yaitu huruf g dan a. Selanjutnya saat melakukan kegiatan menulis dengan menggunakan metode dikte, kesulitan yang dialami siswa yaitu guru terlalu cepat berbicara saat mendikte, sehingga siswa kewalahan untuk melakukan kegiatan menulis.

Berkaitan tentang digunakannya metode dikte dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas 2 saat kegiatan menulis, pastinya sebelum menggunakan metode dikte harus paham langkah-langkahnya. Langkah-langkah metode dikte dilakukan dengan membacakan bagian yang akan didikte sebanyak tiga kali.

Langkah pertama yaitu membaca bagian yang di dikte dengan kecepatan normal, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Langkah kedua, membaca bagian kata demi kata, berhenti cukup lama untuk memungkinkan siswa untuk menuliskan apa yang mereka dengar atau dalam hal ini pembacaan bagian yang didikte dilakukan dengan membaca lambat. Langkah ketiga dilakukan dengan membaca lagi dengan kecepatan normal, lalu kemudian siswa memeriksa pekerjaan mereka. Kegiatan pemeriksaan dilangkah ketiga pada saat mendikte siswa, dilakukan karena tujuan untuk melihat apakah masih ada kata ataupun huruf yang kurang pada saat menulis.

Pada saat menggunakan metode dikte dalam kegiatan menulis telah menunjukkan perubahan. Perubahan ini ditunjukkan dengan siswa yang awalnya hanya bisa menulis dengan melihat tulisan temannya, sekarang mulai bisa menulis secara perlahan dengan baik ketika dalam proses kegiatan menulis telah dilibatkan penggunaan metode dikte. Selain itu, siswa yang awalnya malas melakukan kegiatan menulis, sekarang mulai mau melakukan kegiatan menulis dan juga siswa yang tadinya sering terbalik ketika menuliskan huruf alfabet, sekarang sudah mengalami perubahan. Ketika di lain mata pelajaran yang melibatkan kegiatan menulis, anak-anak kelas 2 yang tadinya memiliki kemampuan menulis rendah menjadi semangat saat dalam proses pembelajaran menulis.

Persoalan pengasuhan dan pendidikan anak di tengah pandemi Covid-19 dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Salah satunya masih cukup rendahnya pemahaman masyarakat terkait Covid-19. Rendahnya pemahaman masyarakat ini salah satunya digempur oleh informasi yang simpang-siur. Informasi hoaks seakan menjadi bagian kehidupan masyarakat Indonesia. Ironisnya, informasi hoaks itu dianggap benar oleh sebagian masyarakat.

Saat orang dewasa minim pengetahuan tentang Covid-19, maka akan berimbas pada kehidupan anak. Anak-anak akan menjadi "mangsa" ketidaktahuan orang dewasa. Inilah yang mungkin menjadi salah satu faktor tingginya angka anak terpapar Covid-19 di Indonesia. Anak juga dapat terhambat mendapatkan vaksinasi karena ketidaktahuan dan salah informasi yang diterima orang tua. Ketidaktahuan, untuk tidak menyebut sebagai kebodohan, dapat menghancurkan semua.

Literasi Covid-19 tampaknya perlu menjadi agenda kebangsaan. Literasi Covid-19 bisa dimulai dari lingkungan terkecil yaitu media sosial. Media sosial memiliki peran cukup signifikan dalam membentuk pemahaman seseorang tentang Covid-19. Oleh karena itu, media sosial perlu dibanjiri dengan informasi benar dengan meminimalisasi adanya hoaks.

Ini tidak mudah, karena membuat konten positif membutuhkan effort lebih dibandingkan dengan membuat konten hoaks. Konten hoaks mudah saja dibuat, karena tanpa harus mikir. Sedangkan konten benar/positif membutuhkan pemikiran matang, apakah ini layak atau tidak. Maka dari itu, kita perlu menjadi bagian masyarakat literate yang mau memproduksi konten positif. Tanpa hal ini masa depan bangsa dapat tergadaikan.

Lebih lanjut, tempat ibadah perlu menjadi ruang publik menciptakan masyarakat sadar Covid-19. Tempat ibadah merupakan sentral kehidupan umat yang perlu mewartakan kebenaran. Jika kini masjid, gereja, pura, wihara, klenteng nonaktif dari aktivitas ibadah, ini adalah wujud dari pendidikan sadar Covid-19. Menutup tempat ibadah untuk sementara waktu menjadi sarana komunikasi aktif rumah ibadah dalam menyelamatkan kehidupan.

Peran tokoh agama, dai, mubaligh, ulama, dan pemuka agama lainnya perlu menjadi suluh di tengah jumudnya masyarakat. Mereka perlu terus bersuara, bahwa Covid-19 itu benar adanya. Dai di daerah perlu merujuk pada keputusan-keputusan ormas Islam besar dalam menangani hal ini. Keputusan Muhammadiyah dan NU misalnya, dapat menjadi pedoman dalam mendidik warga bangsa tentang bahaya Covid-19. Melalui berbagai kegiatan itu, anak dapat terselamatkan. Menyelamatkan anak dari hulu ini menjadi agenda kebangsaan saat ini.

Meskipun seringkali muncul dalam benak masyarakat bahwa anak dapat menularkan Covid, hal ini harus disikapi dengan protokol kesehatan. Pemerintah pun perlu memberikan amunisi yang memadai bagi tenaga kesehatan, pekerja sosial, serta lembaga yang mendampingi anak-anak tersebut agar mereka juga nyaman mendampingi anak-anak.

Pada akhirnya, pandemi tidak boleh menambah luka dan kesedihan bagi anak Indonesia. Senyum anak Indonesia perlu terus tersungging dalam keceriaan wajah mereka.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Data dari penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil observasi pada siswa yang mengalami kesulitan saat kegiatan menulis dan beberapa catatan lapangan yang berupa logbook yang telah dicatat selama dilakukannya kegiatan pembelajaran terutama kegiatan menulis di minggu pertama sampai minggu keempat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil foto, hasil ulangan harian dan tugas. Sedangkan sumber data dari penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Data dari observasi berisi mengenai hasil pengamatan pada subjek yang telah diteliti yaitu 3 siswa atau 3 anak yang mengalami kesulitan saat kegiatan menulis. Peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan artian peneliti telah menetapkan 3 subjek sebagai bahan penelitian di musholla al amin. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di RT 5 Kelurahan di tengah padang kecamatan teluk segara kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengujian kesahihan data, peneliti menggunakan 3 jenis teknik, yaitu teknik triangulasi metode, uji kredibilitas perpanjangan pengamatan dan expert judgment.

Hasil dan Pembahasan

Dari subjek yang telah diteliti, terlihat bahwa kemampuan menulisnya berbeda-beda. Kesulitan yang dialami subjek yang pertama yaitu, sering keliru ketika menuliskan beberapa huruf alfabet dan sering ada huruf alfabet yang hilang pada kata yang dituliskannya. Sedangkan subjek kedua, sering menuliskan beberapa huruf alfabet dengan posisi terbalik. Lalu untuk subjek ketiga, kemampuan menulisnya sama dengan subjek pertama. Namun, subjek ketiga lebih cenderung pada satu hal lainnya, yaitu sering melihat hasil tulisan temannya ketika menulis. Kemampuan menulis anak memang berbeda-beda, hal ini perlu dipahami oleh setiap orang, terutama bagi orangtua dan guru.



Gambar 1. Belajar Menulis

Kegiatan menulis memang terlihat mudah untuk dilakukan. Namun mengingat apa yang telah dialami oleh ketiga subjek yang masih mengalami beberapa kesulitan dalam menulis, perlu bagi kita untuk memahami terlebih dahulu tentang tahapan menulis. Kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuliskan huruf ataupun lambang grafik/bilangan, melainkan ada beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan menulis. Tahapan dalam melakukan kegiatan menulis ada 3 tahap. Hal ini selaras dengan pendapat M. Atar Semi (2007 : 46) bahwa tahapan menulis terbagi menjadi 3, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan dan c) tahap penyuntingan.

Mengingat beberapa anak-anak di tengah padang yang telah mengalami kesulitan dalam menulis, maka persiapan yang perlu dilakukan siswa sebelum melakukan kegiatan menulis adalah menyiapkan alat tulis maupun media tulis. Dikarenakan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, maka upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan metode dikte pada kegiatan menulis. Jadi pada tahap pratulis, seorang anak/siswa harus fokus mendengarkan ketika guru membacakan kalimat yang didiktekan. Proses fokus mendengarkan bertujuan agar siswa mengingat kalimat ataupun kata yang telah dibacakan.

Tahap penulisan artinya bahwa pada tahap ini terjadi proses menulis. Pada saat terjadinya kegiatan menulis dan guru sudah mendiktekan kalimat yang seharusnya didiktekan, maka siswa/anak diwajibkan segera menulis kalimat tersebut. Selanjutnya ditahap menulis yang ketiga yaitu tahap penyuntingan atau bisa disebut tahap perbaikan. Pada saat kegiatan menulis yang dilakukan dengan menerapkan metode dikte sebagai cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, maka saat sudah selesai menulis tentang materi yang sudah didiktekan, tugas selanjutnya adalah memeriksa kembali hasil tulisan siswa/anak.

Telah diketahui bahwa kesulitan yang dialami subjek ketika menulis berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan metode dikte dilakukan dengan menggunakan 3 langkah cara mendikte. Hal ini selaras dengan pendapat Scoot A. (2016;14) bahwa dalam menggunakan metode dikte, diperlukan 3 langkah cara. Langkah pertama mendikte yaitu membacakan kalimat yang didikte dengan kecepatan membaca secara normal dan tugas siswa adalah mendengarkan. Kegiatan mendikte dengan menggunakan langkah pertama hanya dilakukan saat dihari senin tepatnya diminggu kedua dilakukannya penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak kelas 2 dan 3 dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh ketiga subjek penelitian. Dilangkah pertama ini, ketiga subjek jarang sekali untuk mau mendengarkan kalimat yang didektekan. Ketiga subjek sering meminta guru untuk menggunakan cara langkah kedua dalam mendikte.

Langkah kedua mendikte yaitu guru membacakan kata demi kata yang ada pada satu kalimat utuh dengan pembacaan kata yang diulang-ulang. Dilangkah kedua dalam mendikte, ketiga subjek penelitian sangat fokus untuk mendengarkan dan langsung menulis kata yang telah didektekan. Selanjutnya, langkah ketiga yaitu guru membacakan satu kalimat utuh yang telah didektekan kemudian meminta siswa untuk mengoreksi kembali hasil tulisannya. Dilangkah ketiga, subjek yang bernama syifa sering meminta untuk langsung memeriksa hasil tulisannya. Hal ini juga dilakukan oleh kedua subjek lainnya yaitu lesa dan nizam.

Dari penggunaan ketiga langkah cara mendikte, telah diketahui bahwa hanya 2 langkah cara mendikte yang sering digunakan yaitu langkah kedua dan langkah ketiga. Hal ini dilakukan karena memang harus disesuaikan dengan kesulitan yang telah dialami siswa ketika menulis. Berikut ini, pembahasan rinci terkait penerapan metode dikte yang menggunakan 3 langkah cara mendikte pada kegiatan menulis sebagai upaya mengatasi kesulitan yang dialami subjek.

Subjek pertama yang bernama syifa, kesulitan yang dialami ketika menulis yaitu sering terbalik ketika menuliskan huruf „h“. Maksudnya, posisi garis lengkung yang ditulis syifa sering keliru, sehingga posisi garis lengkung menjadi terbalik. Selain itu, kata yang dituliskan syifa terdapat huruf yang hilang dan

juga sering terbalik ketika menulis huruf „p“. Huruf „p“ yang ditulis oleh syifa berubah menjadi huruf „q“ dan huruf „d“ ditulis menjadi huruf „b“. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami syifa, diminggu kedua telah dilakukan penerapan metode dikte pada kegiatan menulis. Diminggu kedua kesulitan yang dialami syifa belum menunjukkan perubahan. Meskipun didalam penerapan metode dikte telah menggunakan 3 langkah cara mendikte, namun kesulitan yang dialami syifa belum menunjukkan perubahan.

Akhirnya setelah beberapa hari telah dilakukan penerapan metode dikte pada kegiatan menulis, diminggu keempat hasil tulisan syifa telah menunjukkan perubahan. Hasil tulisan syifa tidak lagi ada huruf yang hilang serta tidak ada lagi huruf yang penulisannya terbalik.

Subjek kedua yang bernama lesa, kesulitan yang dialami ketika menulis yaitu sering keliru ketika menuliskan huruf. Huruf „p“ yang ditulis lesa berubah menjadi „q“ dan huruf „d“ ditulis menjadi huruf „b“ serta keliru ketika menuliskan garis lengkung pada huruf „h“. Diminggu kedua, penerapan metode dikte mulai diterapkan. Namun lesa masih keliru menuliskan huruf. Lalu diminggu ketiga, mulai ada inisiatif penggunaan media laptop sebagai penunjang agar ketika mendikte, siswa lebih tahu penulisan huruf yang benar dan diminggu ketiga ini, penggunaan langkah mendikte yang sering digunakan yaitu langkah kedua dan ketiga. Alhasil diminggu ketiga ini, hasil tulisan lesa mulai mengalami perubahan. Dari awalnya yang masih sering keliru menuliskan huruf „h“, sekarang diminggu ketiga ini lesa sudah mulai terbiasa menuliskan huruf „h“ dengan benar. Namun disisi lain, lesa masih sering menuliskan huruf secara terbalik yaitu menuliskan huruf „p“ menjadi huruf „q“ dan huruf „d“ ditulis menjadi huruf „b“. Akhirnya setelah dilakukan penerapan metode dikte selama beberapa hari, diminggu keempat hasil tulisan lesa sudah menunjukkan sedikit perubahan. Rio tidak lagi keliru menulis huruf „h“ serta lesa tidak lagi keliru menuliskan huruf alfabet secara terbalik.

Subjek ketiga yang bernama nizam, kesulitan yang dialami ketika menulis yaitu masih sering keliru ketika menuliskan beberapa huruf alfabet, seperti ketika menuliskan huruf „p“ dan „d“. Huruf „p“ yang ditulis nizam sering keliru menjadi huruf „q“ dan huruf „b“ ditulis menjadi huruf „d“ begitu sebaliknya.

Selain itu, ketika menulis nizam seringkali melihat hasil tulisan dari temannya. Kesulitan kedua yang dialami nizam tergolong *more dependence*. Hal ini selaras dengan pendapat dari Vygotsky dalam Adam, (2014: 254) bahwa *More dependence* termasuk salah satu empat tahapan dalam perkembangan bahasa. *More dependence* adalah tahapan seseorang yang masih tergantung pada orang lain untuk mendapatkan bahasa.

Di minggu kedua, penerapan metode dikte mulai diterapkan. Penerapan metode dikte dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Di minggu kedua saat dilakukan kegiatan menulis yang dilakukan dengan mendikte, nizam masih belum mau menulis secara mandiri atau tanpa melihat hasil tulisan dari temannya. Selain itu, nizam beberapa huruf alfabet yang ditulis nizam juga masih ada yang terbalik. Di minggu kedua ini belum nampak perubahan pada kemampuan menulis nizam.

Saat dilakukannya wawancara dan observasi selama proses kegiatan penelitian dilakukan. Pihak orang tua memang jarang melibatkan kegiatan menulis di rumah. Selain itu, penggunaan metode dikte juga hampir tak pernah dilakukan saat dilakukannya kegiatan menulis. Padahal penting sekali kegiatan menulis untuk dilakukan. Penting bagi lingkungan sekitar dan orang-orang yang terlibat dilingkungan untuk mengetahui betapa pentingnya kegiatan menulis untuk dilakukan pada saat berada disekolah ataupun dirumah. Perlu adanya kesadaran bagi orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Karena memang pertumbuhan dan perkembangan anak itu penting untuk selalu diperhatikan dan diajari serta diasah kemampuannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yaitu penerapan metode dikte pada kegiatan menulis dilakukan dengan menggunakan 3 langkah mendikte. Ketiga langkah mendikte yaitu langkah pertama dilakukan dengan membacakan kalimat dengan suara keras dan disuruh fokus untuk mendengar. Langkah kedua dilakukan dengan membacakan kata demi kata pada sebuah kalimat dan siswa disuruh untuk menuliskannya. Langkah ketiga adalah tahap mengoreksi hasil tulisan yang

telah ditulis anak, yang biasanya dilakukan oleh guru. Dari ketiga langkah yang telah digunakan saat mendikte, ada 2 langkah yang sering digunakan.

Hal ini dikarenakan saat kegiatan mendikte dilakukan, ketiga subjek sering meminta guru untuk membacakan kata demi kata yang ada pada kalimat atau sesuai dengan pengertian dari langkah kedua dalam mendikte. Selain itu, ketika sudah selesai menulis, ketiga subjek juga sering meminta guru untuk mengoreksi hasil tulisannya (sesuai dengan pengertian dari langkah ketiga dalam mendikte).

Alhasil, dari adanya penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak di tengah padang RT 5 telah menunjukkan perubahan. Perubahan yang dimaksud pada ketiga subjek saat dilakukannya penerapan metode dikte pada kegiatan menulis adalah di minggu pertama subjek 1, 2 dan 3 mengalami beberapa kesulitan ketika melakukan kegiatan menulis, sehingga menyebabkan hasil tulisannya kurang jelas atau kurang baik. Selanjutnya di minggu kedua penerapan metode dikte mulai diterapkan pada saat kegiatan menulis dengan menggunakan 3 langkah cara.

Akan tetapi karena kesulitan yang dihadapi siswa, penggunaan langkah cara mendikte harus disesuaikan dan akhirnya langkah mendikte yang sering digunakan yaitu langkah kedua dan ketiga. Akhirnya setelah diterapkannya metode dikte selama tiga minggu berturut-turut, di minggu keempat telah menunjukkan hasil perubahan. Dari awalnya ketiga subjek mengalami beberapa kesulitan saat menulis, akhirnya di minggu keempat hasil tulisan subjek 1, 2 dan 3 sudah lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan perubahan yang telah terjadi pada ketiga subjek, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode dikte pada kegiatan menulis menunjukkan efek positif bagi kegiatan menulis. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru maupun orangtua untuk menggunakan metode dikte pada saat dilakukannya kegiatan menulis. Saran dari penelitian ini yaitu bagi guru di

SDN Yang ada di tengah padang perlu ditingkatkan lagi dalam membiasakan kegiatan menulis disela-sela dilakukannya kegiatan pembelajaran, serta perlu juga menggunakan sebuah metode, seperti metode dikte pada kegiatan menulis. Sedangkan untuk penggunaan media alangkah baiknya, apabila saat kegiatan pembelajaran perlu dilibatkan penggunaan media elektronik sebagai pelengkap dan hal baru untuk menunjang keberhasilan dan menumbuhkan minat siswa ketika melakukan kegiatan menulis.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada ketua RT 5 yang telah mengizinkan saya untuk melakukan kegiatan kkn ini dan juga kepada pengurus musholla al-amin yang telah memberikan tempat untuk mengadakan kegiatan kkn ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2014). Aplikasi Teori Perkembangan Bahasa Menurut Vygotsky dalam Pendidikan. Manajemen Pendidikan Islam , 02.
- Alkire, S. (2003). Penerapan Metode Dictation dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Techniques and Principles In Language Teaching* , 13
- Akhadiyah, Sabarti. 2003. 3. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum, 30 Jakarta: Rineka Cipta
- Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, (Oxford University Press : New York, 2003), h. 31.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP NEGERI 7 RAMBAH ROKAN HULU . *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* , 224.
- Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 3.
- Hasani, Z. F. (2013). Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang. *Journal Of Arabic Learning and Teaching* , 58.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya Hidayat,
- Komarudin. 2006. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Karya. Jogiyanto. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mansyur. 1996. *Pemanfaatan Model-Model Pembelajaran: Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka
- Mufid, M. A., & Doyin, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII F SMP NEGERI UNGARAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 35
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. . 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palmer, D. (1985). *Writing Skills: Practical Techniques in Language Teaching*. London: Edward Arnold. Platt, R. (2012). *The Effect Of Dictation Method On The Students' Listening Skill Among The Eleventh Grader At MA MA'ARIF 1 PUNGGUR*. *Dictation As A Language Learning Tool* , 14.
- Suradji, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : raya jaya ,2008) ,19
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa. 4
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI DONGENG “POHON APEL YANG TULUS” DI SD NEGERI 85 BENGKULU SELATAN

Ririn Dwi Puspita¹, Jenny Dian Lestari², Rahmah Permata³, Loliek Kania Atmaja⁴, Ajat Manjato⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ririndwipuspita20@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 64 - 68

Abstract :

Fairy tales are literary works in the form of fictional stories containing moral values and messages passed down from one generation to another. Fairy tales are divided into two groups, namely traditional fairy tales and modern fantasy fairy tales. Fairy tales contain moral values, namely individual, social, and religious moral values. Storytelling is a fun oral activity that aims to share experiences and knowledge and build character. It can do storytelling in two ways: with or without props. Storytelling has several benefits, including fostering a proactive attitude, increasing knowledge, training concentration power, improving language skills, fostering interest in reading, triggering critical thinking, stimulating imagination, fantasy, and creativity, improving cognitive, social, and emotional abilities, providing lessons without patronizing, and strengthening the relationship between children and parents. The chosen school, SD Negeri 85 South Bengkulu, helped shape children's character and instill moral values through storytelling in community service activities for students of SD Negeri 85 BS. The folktale "Sincere Apple Tree" involved storytelling activity by improvising the story.

Keywords: Character, Children, Fairy Tales

Abstrak:

Dongeng adalah karya sastra yang berupa cerita rekaan, memuat nilai dan pesan moral, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain. Dongeng terbagi atas dua kelompok, yaitu dongeng tradisional dan dongeng fantasi modern. Dongeng mengandung nilai-nilai moral, yaitu nilai moral individual, sosial, dan religi. Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita lisan yang menyenangkan dan bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan serta membangun karakter. Mendongeng dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan atau tanpa alat peraga. Mendongeng memiliki beberapa manfaat, antara lain, adalah menumbuhkan sikap proaktif, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis, merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas, meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi, memberi pelajaran tanpa menggurui, serta mempererat hubungan anak dan orang tua. Adapun sekolah yang dipilih yaitu SD Negeri 85 Bengkulu Selatan, ikut membentuk karakter anak dan menanamkan nilai moral kepada anak melalui dongeng dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk siswa/i SD Negeri 85 BS.

Kata Kunci: belajar dikte,kesulitan belajar,anak-anak,pandemi

Pendahuluan

Manusia dalam menjalani hidup perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memudahkan kita untuk berkomunikasi antarmanusia. Di dalam Standar Nasional Pendidikan disampaikan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar tentang kata, kalimat dan cara berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memahami bagaimana cara menggunakan kata, kalimat dan bahasa dalam berbicara maupun menulis. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ada tiga keterampilan yang dikembangkan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Sejak zaman dahulu dongeng sudah dikenal oleh nenek moyang kita. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sampai sekarang pun dongeng juga dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Bahkan dalam kurikulum dongeng dijadikan materi pokok untuk kelas rendah.

Andi Yudha (2007: 19) mengemukakan bahwa dongeng sering diidentikkan sebagai suatu cerita bohong, bualan, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Bahkan, ada yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal. Akan tetapi tidak berarti dongeng itu tidak bermanfaat. Bercerita adalah suatu proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, dongeng senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan. Cerita atau dongeng menawarkan kesempatan menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung mereka.

Dongeng adalah salah satu media yang dapat menyampaikan berbagai pesan dan informasi. Melalui dongeng, pesan dan informasi tersebut dikemas secara menarik, dalam kemasan tokoh-tokoh dan latar cerita sehingga akan lebih mudah diserap dan dicerna anak-anak. Saat ini, kegiatan mendongeng bukanlah hal yang mustahil dilakukan oleh guru khususnya guru Sekolah Dasar.

Kegiatan mendongeng ini diharapkan dapat membangun karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Berbagai strategi pembelajaran dan kegiatan sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan pembentukan karakter anak. Salah satu strategi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengajarkan pesan moral kepada anak melalui kegiatan mendongeng.

Mendengarkan dongeng adalah salah satu kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi anak. Mereka antusias duduk untuk mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru mereka. Dongeng yang disampaikan guru dalam kondisi dan suasana yang tepat, mampu membawa imajinasi anak untuk menilai sikap bahkan mengembangkan karakter tokoh pada dongeng. Munculnya tokoh dengan sifat protagonis mampu memunculkan idola pada setiap anak sehingga wawasan dan pesan moral dalam dongeng akan diterima oleh anak.

Kegiatan mendongeng ini akan menciptakan lingkungan kondusif dalam peningkatan karakter siswa. Kegiatan mengembangkan karakter anak adalah dengan mengajak mereka untuk mengeksplorasi nilai dalam mengembangkan ketrampilan yang terkait dengan nilai. Berbagai macam metode

pembelajaran digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sebagai dasar menyiapkan kelanjutan pendidikan selanjutnya. Dongeng dapat digunakan sebagai media untuk mendidik serta membentuk karakter positif pada anak oleh orang tua maupun guru. Adanya nilai-nilai kehidupan yang terselip di balik cerita dongeng secara tidak langsung menjadi suatu keuntungan yang didapatkan dari mendongeng. nilai kebaikan hidup, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai-nilai kehidupan lain bisa dipelajari anak melalui dongeng melalui peristiwa dalam cerita dongeng. Adanya nilai kehidupan dalam sebuah cerita dongeng dapat menumbuhkan karakter anak dan pandangan hidup anak yang dibentuk sejak dini.

Kegiatan menumbuhkan karakter anak tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan upaya yang dilakukan oleh guru saja. Hal ini menjadi tanggung jawab dan kesadaran semua pihak, baik dari orang tua maupun masyarakat. Dengan kegiatan positif yang menyenangkan seperti kegiatan mendongeng, kegiatan menumbuhkan karakter anak dapat dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Abdimas tentang “Membentuk Karakter Anak Melalui Dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok penting dalam dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut : Bagaimana membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai : Untuk mengetahui membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi seluruh siswa dan guru di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan yang lebih baik.
 - b. Hasil penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan dalam hal membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat praktis

Sedangkan pada manfaat praktisnya yaitu sebagai bahan acuan bagi penulis yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama guna untuk menjadikannya sebagai referensi.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas adalah metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2012:53) deskriptif analitik dilakukan dengan cara pendeskripsian fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti untuk menggambarkan secara cermat mengenai membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data dalam abdimas ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Sejak zaman dahulu dongeng sudah dikenal oleh nenek moyang kita. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sampai sekarang pun dongeng juga dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Bahkan dalam kurikulum dongeng dijadikan materi pokok untuk kelas rendah.

Andi Yudha (2007: 19) mengemukakan bahwa dongeng sering diidentikkan sebagai suatu cerita bohong, bualan, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Bahkan, ada yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal. Akan tetapi tidak berarti dongeng itu tidak bermanfaat. Bercerita adalah suatu proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, dongeng senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan. Cerita atau dongeng menawarkan kesempatan menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar

pengalaman langsung mereka.

Dongeng adalah salah satu media yang dapat menyampaikan berbagai pesan dan informasi. Melalui dongeng, pesan dan informasi tersebut dikemas secara menarik, dalam kemasan tokoh-tokoh dan latar cerita sehingga akan lebih mudah diserap dan dicerna anak-anak. Saat ini, kegiatan mendongeng bukanlah hal yang mustahil dilakukan oleh guru khususnya guru Sekolah Dasar.

Kegiatan mendongeng ini diharapkan dapat membangun karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Berbagai strategi pembelajaran dan kegiatan sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan pembentukan karakter anak. Salah satu strategi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengajarkan pesan moral kepada anak melalui kegiatan mendongeng.

Mendengarkan dongeng adalah salah satu kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi anak. Mereka antusias duduk untuk mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru mereka. Dongeng yang disampaikan guru dalam kondisi dan suasana yang tepat, mampu membawa imajinasi anak untuk menilai sikap bahkan mengembangkan karakter tokoh pada dongeng. Munculnya tokoh dengan sifat protagonis mampu memunculkan idola pada setiap anak sehingga wawasan dan pesan moral dalam dongeng akan diterima oleh anak.

Kegiatan mendongeng ini akan menciptakan lingkungan kondusif dalam peningkatan karakter siswa. Kegiatan mengembangkan karakter anak adalah dengan mengajak mereka untuk mengeksplorasi nilai dalam mengembangkan ketrampilan yang terkait dengan nilai. Berbagai macam metode pembelajaran digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sebagai dasar menyiapkan kelanjutan pendidikan selanjutnya. Dongeng dapat digunakan sebagai media untuk mendidik serta membentuk karakter positif pada anak oleh orang tua maupun guru. Adanya nilai-nilai kehidupan yang terselip di balik cerita dongeng secara tidak langsung menjadi suatu keuntungan yang didapatkan dari mendongeng. nilai kebaikan hidup, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai-nilai kehidupan lain bisa dipelajari anak melalui dongeng melalui peristiwa dalam cerita dongeng. Adanya nilai kehidupan dalam sebuah cerita dongeng dapat menumbuhkan karakter anak dan pandangan hidup anak yang dibentuk sejak dini.

Kegiatan menumbuhkan karakter anak tidak dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan upaya yang dilakukan oleh guru saja. Hal ini menjadi tanggung jawab dan kesadaran semua pihak, baik dari orang tua maupun masyarakat. Dengan kegiatan positif yang menyenangkan seperti kegiatan mendongeng, kegiatan menumbuhkan karakter anak dapat dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Subagy Sastrowardoyo (2019) mengemukakan bahwa pengertian dongeng meliputi berbagai bentuk kisah. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang turun temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja. Dongeng mencerminkan perasaan serta pikiran yang menjadi milik bersama masyarakat yang sahaja. Selain itu, menurut Zarinani (2009) dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral kepada pendengarnya dan juga untuk menghibur. Agus DS (2008) juga mengemukakan dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Cerita rakyat lisan terdiri atas mite, legenda dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang punya cerita dan ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain dan terjadi pada masa lampau. Sedangkan legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohkan oleh manusia, walaupun kadang-kadang mempunyai sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadinya belum terlalu lampau. Sebaliknya dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Selasa	Pelaksanaan kegiatan membentuk karakter anak melalui dongeng di SD	SD Negeri 85 Bengkulu Selatan

		Negeri 85 Bengkulu Selatan	
2	Kamis	Melanjuti kegiatan membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan	SD Negeri 85 Bengkulu Selatan
3	Sabtu	Pengambilan data di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan	SD Negeri 85 Bengkulu Selatan



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Abdimas membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-UMB dalam bentuk mendongeng yang menarik dan kreatif dan dengan improvisasi cerita serta sisipan yang berisi nilai dan pesan moral terbukti dapat membentuk karakter anak. Dari 15 gambar, diperoleh 10 pesan moral yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pesan moral yang bertema lingkungan atau sosial dan yang bertema karakter atau individual. Diperoleh juga delapan (8) hal yang berkaitan dengan karakter anak dari kegiatan

mendongeng ini, yaitu kepekaan sosial terhadap lingkungan serta terhadap kebaikan dan kebenaran dalam bertindak dan kemampuan dan keberanian untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat di depan umum, mengembangkan daya imajinasi dan kreatif, bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, dan mengapresiasi pencapaian orang lain dan bertindak suportif. Wawancara atas beberapa guru dan orang tua setelah kegiatan mendongeng dilakukan mendukung temuan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan serupa dianggap perlu untuk terus dilakukan dan dikembangkan demi membangun generasi muda yang berkarakter unggul.

Ucapan Terimakasih

1. Dosen pembimbing lapangan (DPL) Bapak/Ibu LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak/Ibu Guru SD Negeri 85 Bengkulu Selatan.
3. Siswa/siswi SD Negeri 85 Bengkulu Selatan.
4. Bapa/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Bapak/Ibu Masyarakat Desa Talang Padang Kecamatan Pino.
6. Teman-teman KKN Seperjuangan Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS. (2008). Mendongeng Bareng Kak Agus DS, Yuk. Yogyakarta: Kanisius.
- Agus DS. (2009). Tips Jitu mendongeng. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sastrowardoyo, Subagio. (2019). Sastra Hindia Belanda dan Kita. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudha, Andi. (2007). Cara Pintar Mendongeng. Bandung: Spack Book.
- Zarinani. (2009). Apa Itu Dongeng? Diakses dari <http://zarinani.multiply.com/journal/item/7> pada tanggal 04 Oktober 2011, Jam 19.01 WIB. Jakarta : raya jaya ,2008), 19
- Semi, M.A. (2007). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa. 4
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru.

BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KORBAN KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL DI KABUPATEN TANGGERANG TAHUN 2022

Laode Muhamad Fathun¹, Asep Kamaluddin Nashir², Anicqotul Ummah³
^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: Laodemuhammadfathun@upnvj.ac.id

E- ISSN 2829-9361
Hal : 69 - 77

Abstract :

This service activity has the theme of Sexual Harassment and Violence that has occurred in the community recently. The implications of the impact of negative are particularly for the victim. The younger generation, especially women, has experienced this incident a lot and is often covered as a disgrace in society. We partnered with Karang Taruna Benteng in Cisauk Tangerang Banten with the community of women concerned about sexual harassment and violence hoping to contribute to this problem. Thus, there are no more sexual immoral predators that are contrary to universal moral and ethical values. The results found that Most of the occurrences of sexual harassment and violence occur because the sexual needs of the pliers are not properly accommodated. Then there is the tightness, high level of stress, and economic problems that are being experienced. Most sexual abuse is perpetrated by men both on mothers, girls, and even young children. With this activity, it is hoped that it can be useful for the community to find out the causes and implications of sexual harassment.

Keywords: PKM, Harassment, violence, sexual, victim, implications

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian ini bertemakan Pelecehan dan Kekerasan Seksual yang terjadi dimasyarakat pada akhir-akhir ini. Implikasi dari berdampak negatif terkhusus kepada korban. Generasi muda khususnya perempuan banyak mengalami kejadian ini dan sering ditutupi sebagai aib di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan komitmen kami untuk meminimalisir kejadian amoral seperti itu. Kami bermitra dengan Karang Taruna Benteng di Cisauk Tangerang Banten bersama komunitas perempuan peduli pelecehan dan kekerasan seksual berharap bisa berkontribusi terhadap persoalan ini. Sehingga, tidak ada lagi predator amoral seksual yang bertentangan dengan nilai moral dan etika universal. Hasil yang didapatkan bahwa Sebagian besar terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual terjadi karena kebutuhan seksual yang tidak terakomodir dengan baik. Kemudian adanya kesempatan, tingkat stress yang tinggi dan masalah ekonomi yang sedang dialami. Kebanyakan pelecehan seksual dilakukan oleh kaum laki-laki baik kepada ibu-ibu, gadis dan bahkan anak kecil sekalipun. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa bermanfaat buat masyarakat untuk mengetahui penyebab dan implikasi terhadap pelecehan seksual.

Kata kunci: PKM, Pelecehan, kekerasan , seksual, korban, implikasi

Pendahuluan

Di era globalisasi ini peranan aktor dalam hubungan Internasional bukan hanya status lagi terpusat pada Negara tetapi muncul aktor-aktor selain Negara seperti perusahaan multinasional, LSM, organisasi pemerintah seperti PBB yang menyemarakan dalam interaksi global dalam politik internasional. Kompleksitas hubungan internasional telah mengakibatkan pola interaksi dalam hubungan internasional menjadi tidak hanya terbatas pada pola hubungan atau interaksi antarnegara saja, akan tetapi dapat pula terjadi antarnegara dan individu, kelompok etnik, organisasi profesi, teknologi, bisnis, kebudayaan, dan organisasi internasional maupun transnasional yang dikelompokkan ke dalam aktor-aktor bukan Negara (Jones : 1993:143).

Tentunya dinamika ini dilihat bukan hanya sebagai salah satu menambah varian aktor hubungan internasional akan tetapi pengaruhnya dalam berbagai sendi kehidupan ekonomi, politik, bahkan stabilitas keamanan dan kedaulatan di berbagai negara dunia dalam konteksnya peranan aktor .Sehingga, Globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi komunikasi yang pesat menyebabkan hubungan antar bangsa, antar masyarakat dan antar individu semakin dekat, saling tergantung dan saling mempengaruhi sehingga tercipta suatu dunia tanpa batas (borderless world) yang seolah-olah telah membentuk suatu global village bagi masyarakat dunia.

Hubungan interaksi antar Negara pada masa lampau kita kenal dengan istilah “high politic” yang fokus kajiannya pada studi perang dan perdamaian, yang dimana kajian ini menjadi cerita kalam bagi studi hubungan internasional. Namun seiring berjalanya waktu dan dinamika permasalahan global isu –isu non-mainstream berubah menjadi “ low politic” dimana studi hubungan internasional kontemporer sudah memperluas kajiannya seperti gender, kemiskinan, interdependensi, lingkungan, hak- asasi manusia, kejahatan lintas Negara seperti cybercrime, money laundering, batas-batas Negara geografis, isu lainnya, (Jackson dan Sorensen: 1999: 14-35).

Salah satu isu yang menjadi pembahasan di banyak negara adalah terkait dengan isu pelecehan seksual. Isu pelecehan seksual sangat erat kaitannya dengan konsep keamanan manusia dimana manusia seharusnya bisa terbebas dari ancaman yang bersifat merusak. Persoalan kekerasan terhadap perempuan

menjadi salah isu hangat yang dibicarakan saat ini, bahkan selalu menjadi polemik yang tidak pernah usai sejak lama. Persoalan kekerasan terhadap perempuan juga menjadi salah satu target MDGs yang harus ditangani secara bersamaan oleh negara-negara anggota PBB. Dampak dari banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual ini pada akhirnya memunculkan gerakan-gerakan perlawanan yang besar yang berujung pada tuntutan untuk mengedepankan kesetaraan gender. Mengingat bahwa dalam setiap kasus ini kebanyakan perempuan yang menjadi korban, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi pada laki-laki. Jika melihat laporan secara global, Menurut DeVries dkk (2013), data terbaru secara global menunjukkan 30% perempuan berusia 15 tahun ke atas telah mengalami kekerasan fisik dan atau seksual dari pasangannya selama hidupnya. Hal ini juga didukung dari laporan Oxfam yang mengungkapkan bahwa satu dari dua perempuan di Asia Selatan mengalami kekerasan di dalam rumah tangganya.

Sementara jika melihat di Indonesia, menurut data Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) Tahun 2021, sepanjang tahun 2020 tercatat kekerasan terhadap perempuan sebanyak 299.911 kasus. Dari 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan yang tercatat di Komnas HAM, 291.677 kasus bersumber dari Pengadilan Agama, lembaga layanan mitra komnas perempuan sejumlah 8234 kasus, dan unit pelayanan dan rujukan sebanyak 2389 kasus. Kasus kekerasan seksual merupakan kasus tertinggi dalam kekerasan terhadap perempuan, yakni sebanyak 962 kasus yang terdiri dari 166 kasus pencabulan, 299 kasus pemerkosaan, 181 kasus pelecehan seksual, dan sebanyak 5 kasus persetubuhan. Tidak hanya terjadi di ranah komunitas/publik, kasus kekerasan terhadap perempuan juga terjadi di lingkungan rumah tangga. Sebanyak 6480 kasus terjadi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga.

Kasus kekerasan terhadap perempuan akhir-akhir ini meningkat tajam. Berdasarkan provinsi, provinsi yang memiliki angka kekerasan terhadap perempuan tertinggi yaitu DKI Jakarta: sebanyak 2461 kasus, disusul Jawa Barat sebanyak 1011 kasus, sedangkan Jawa Timur sebanyak 687 kasus. Hal ini cukup menjadi sorotan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan. Tingginya angka kekerasan terhadap perempuan berkaitan

dengan jumlah ketersediaan lembaga penyedia layanan (FPL) di Provinsi tersebut serta kualitas dan kapasitas pendokumentasian lembaga dan ketiadaan lembaga tempat korban melapor atau ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga yang tersedia, atau rasa tidak aman apabila melapor.

Angka diatas menunjukkan bagaimana berkembangnya permasalahan ini seiring berjalannya waktu, dengan itu maka peran negara-negara juga sangat perlu dalam mengatasi ini, namun tidak cukup sampai pada level negara, level dibawahnya pun harus turut serta dalam menangani masalah yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama ini. Dengan demikian perlunya pemberian sosialisasi dan pemberian pengetahuan terhadap dampak dari kasus pelecehan seksual ini terhadap korban, dengan pengetahuan yang dimiliki oleh generasi muda terkait kasus pelecehan seksual ini, baik dampak serta cara pencegahannya, maka diharapkan para generasi muda untuk bisa berani menyuarakan hal ini agar menjadi efek jera bagi para pelaku. Kegiatan ini adalah bentuk dalam program pengabdian masyarakat ini di Karang Taruna Benteng Muda Griya yang berlokasi di Perum Griya Serpong Asri, Desa Suradita, Kec.Cisauk, Kab.Tangerang Banten.

Permasalahan Mitra

Karang Taruna Benteng Muda Griya merupakan organisasi kepemudaan yang berada di wilayah Suradita, Cisauk, Tangerang. Organisasi ini dibentuk sebagai wadah generasi muda untuk dapat mengembangkan diri dan potensi mereka atas dasar tanggung jawab sosial demi terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam hal kekerasan seksual yang marak terjadi belakangan ini, wilayah Cisauk, Tangerang memiliki sejumlah masalah terkait dengan belum baiknya pengetahuan tentang masifnya kekerasan seksual yang sudah menasar kepada generasi muda, seperti kurangnya sosialisasi dampak kekerasan seksual bagi generasi muda dan pola penyebarannya disertai dengan peran pemuda dalam menanggulangnya. Dengan adanya program ini, diharapkan anggota Karang Taruna Benteng Muda Griya serta masyarakat desa dapat lebih mengetahui tentang kesadaran akan kekerasan seksual, sekaligus sebagai bentuk bela Negara masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan mampu bersaing. Dengan hidup rukun tanpa kekerasan seksual menjadikan lingkungan

sekitar menjadi tempat yang aman dan ramah bagi masyarakat.

Metode Kegiatan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas maka kami merencanakan tiga model pemecahan masalah. Pertama untuk pemecahan masalah terbatasnya pemahaman dan pengetahuan terkait dengan sidang-sidang konferensi. Hal ini berkaitan dengan karakter sekolah yang mungkin masih isolasionis atau intervensionis (terbuka) atau berpikiran global maka kami akan menggunakan pendekatan ceramah dan seminar dan sosialisasi di tempat. Kedua untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pemberian praktek langsung pengembangan potensi pemuda dan pembuatan satgas . Hal ini berhubungan dengan tim abdimas dalam membangun potensi pemuda. Ketiga membentuk FGD (forum group discussion) untuk memberikan pemecahan masalah terkait kendala yang dihadapi oleh peserta.

Bentuk-Bentuk

Berbagai macam tindakan kekerasan seksual dapat terjadi dalam situasi yang berbeda. Bentuk-bentuk kekerasan seksual menurut WHO, di antara lain seperti:

1. Pemerkosaan dalam pernikahan atau hubungan pacaran;
2. Pemerkosaan oleh orang asing;
3. Pemerkosaan sistematis selama konflik bersenjata;
4. Rayuan seksual yang tidak diinginkan atau pelecehan seksual, termasuk menuntut seks sebagai imbalan atas bantuan;
5. Pelecehan seksual terhadap orang cacat mental atau fisik;
6. Pelecehan seksual terhadap anak-anak;
7. Kawin paksa atau hidup bersama, termasuk perkawinan anak;
8. Penolakan hak untuk menggunakan kontrasepsi atau untuk mengadopsi langkah langkah lain untuk melindungi terhadap penyakit menular seksual;
9. Aborsi paksa;
10. Tindakan kekerasan terhadap integritas seksual perempuan
11. Prostitusi paksa dan perdagangan orang untuk tujuan eksploitasi seksual.

Faktor Risiko dan Protektif

Terdapat beberapa faktor risiko terkait dengan kemungkinan seseorang melakukan tindakan kekerasan seksual. Namun, tidak

semua orang yang diidentifikasi berisiko menjadi pelaku kekerasan melainkan terdapat kombinasi dari faktor individu, relasional, komunitas, dan sosial, diantaranya sebagai berikut (CDC, 2022)

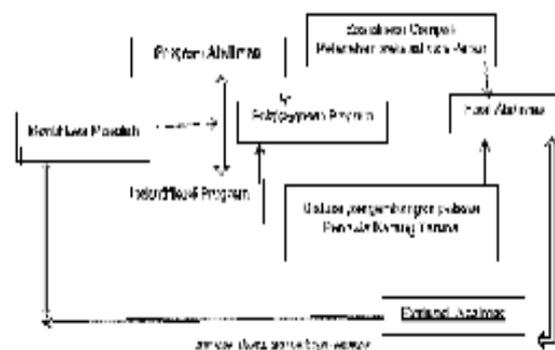
- a. Faktor Individu
 1. Alkohol dan penggunaan narkoba
 2. Kejahatan
 3. Kurangnya kepedulian terhadap orang lain
 4. Perilaku agresif dan penerimaan perilaku kekerasan
 5. Inisiasi seksual dini
 6. Fantasi seksual yang memaksa
 7. Preferensi untuk seks impersonal dan pengambilan risiko seksual
 8. Paparan media seksual eksplisit
 9. Permusuhan terhadap wanita
 10. Kepatuhan pada norma-norma peran gender tradisional
 11. Hiper-maskulinitas
 12. Korban atau perbuatan seksual sebelumnya
- b. Faktor Hubungan
 1. Riwayat konflik dan kekerasan dalam keluarga
 2. Riwayat pelecehan fisik, seksual, atau emosional pada masa kanak-kanak
 3. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung secara emosional
 4. Hubungan orang tua-anak yang buruk, terutama dengan ayah
 5. Bergaul dengan teman sebaya yang agresif secara seksual, hipermaskulin, dan nakal
 6. Keterlibatan dalam hubungan intim yang penuh kekerasan atau pelecehan
- c. Faktor Komunitas
 1. Kemiskinan
 2. Kurangnya kesempatan kerja
 3. Kurangnya dukungan kelembagaan dari kepolisian dan sistem peradilan
 4. Toleransi umum terhadap kekerasan seksual di dalam komunitas
 5. Sanksi masyarakat yang lemah terhadap pelaku kekerasan seksual
- d. Faktor Sosial
 1. Norma masyarakat yang mendukung kekerasan seksual
 2. Norma sosial yang mendukung superioritas laki-laki dan hak seksual
 3. Norma sosial yang menjaga inferioritas dan kepatuhan seksual perempuan
 4. Hukum dan kebijakan yang lemah terkait kekerasan seksual dan

kesetaraan gender

5. Tingkat kejahatan yang tinggi dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya

Selain faktor penyebab, terdapat juga faktor pelindung atau faktor protektif yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya viktimisasi atau tindakan kekerasan seksual. Faktor-faktor ini bisa ada di tingkat individu, relasional, komunitas, dan sosial, seperti:

1. Keluarga, dimana pengasuh bekerja melalui konflik secara damai
2. Kesehatan emosional dan keterhubungan
3. Prestasi akademik
4. Empati dan kepedulian terhadap bagaimana tindakan seseorang memengaruhi orang lain



Skema 1. Kerangka Pemikiran Abdimas Dampak Pelecehan Seksual dan Peran Pemuda

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat sosialisasi dampak pelecehan seksual baik dan peran pemuda dalam menanggulangi pelecehan dan kekerasan seksual pada remaja yang dilakukan oleh tim dosen dari bidang ilmu sosial dan ilmu politik ini merupakan salah satu wujud tugas pengabdian masyarakat, khususnya masyarakat di Karang Taruna. Tim abdimas yang terdiri dari beberapa dosen ini merupakan tim yang memiliki kompetensi dan keahlian, serta telah berpengalaman dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap masyarakat khususnya bagi mahasiswa maupun pemuda. Ketua tim abdimas telah mengikuti berbagai program pembangunan dan pembentukan karakter di tingkat Universitas. Sedangkan anggota dalam tim abdimas ini juga merupakan trainer sekaligus pengamat program pembangunan karakter di berbagai aspek.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur pengurus berikut tugas dan tanggung jawabnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Tugas dan Kewajiban

No	Nama	Kelembagaan	Tugas dan Kewajiban
1	Ustadz Muhammad Fauzan (Dh, M.Gd)	Perus	Mengorganisir kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi dan penyuluhan di dalam komunitas sebagai pemaduan informasi, yang akan digelar informasi seksual di tingkat komunitas, dan laporan kegiatan akan dikirimkan kepada pihak lain.
2	Ressa Rizka Nur Hafidha	Kelembagaan	Promosi dan sosialisasi kegiatan yang sesuai dengan esensi dan tujuan keorganisasian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.
3	Deviyanti Dhaneswari Anindya Anindya	Kelembagaan	Pembinaan pengurus keorganisasian, sosialisasi program, dan koordinasi keorganisasian dan penyebaran informasi di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam pengabdian masyarakat.
4	Siti Nur Hafidha	Militer Kelembagaan	Membantu mempromosikan kegiatan keorganisasian dan sosialisasi keorganisasian dan penyebaran informasi keorganisasian.
5	Rizka Nur Hafidha	Kelembagaan	Membantu mempromosikan kegiatan keorganisasian dan sosialisasi keorganisasian dan penyebaran informasi keorganisasian.

Adapun sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah: Pengurus Karang Taruna Benteng Muda Griya Cisauk Banten Para Pengurus merupakan sasaran yang strategis karena dengan mekanisme pendekatan organisasi penyuluhan dan transformasi pembagian ilmu terkait dampak pelecehan seksual bagi generasi muda akan lebih mudah.

1. Masyarakat setempat dan Tokoh Masyarakat

Menjadi tameng utama dalam menjaga anak-anak muda agar tidak melakukan hal pelecehan seksual dan mencegah menjadi korban pelecehan

2. Komunitas Perempuan

Menjadi komunitas yang berperan memberikan pengetahuan dan pencegahan serta perlindungan baik sebagai korban maupun sebagai satgas pencegahan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan pengurus melalui program abdimas Peredaran Narkotika dan peran pemuda ini antara lain:

1. Seminar, diskusi, dan tanya jawab dengan tema dampak kekerasan dan pelecehan seksual di kalangan remaja

2. Penanaman dan pemahaman kesadaran peran pemuda di dalam memberikan informasi baik kepada keluarga, teman, dll pasca sosialisasi.

3. Pembinaan pembangunan karakter pemuda di Karang Taruna akan dilakukan oleh tim abdimas.

Adapun metode pelaksanaan adalah melalui diskusi yang diatur dalam : Pertemuan pertama: seminar tentang pelecehan seksual dan pola sejarah penyebarannya (lokal , nasional dan internasional tim abdimas. Pertemuan kedua: dampak buruk pelecehan seksual bagi generasi muda oleh narasumber Mitra Komunitas Perempuan Pertemuan ketiga: seminar tentang peran pemuda dalam menanggulangi pelecehan seksual di kalangan pemuda, narasumber Karang Taruna. Pertemuan keempat: evaluasi diskusi tentang pembuatan rekomendasi dalam bentuk prosiding atau buku. Kemudian yang menjadi indikator pencapaian tujuan dari kegiatan ini adalah Secara kuantitatif bertambahnya jumlah pengurus Karang Taruna Yang memahami implikasi pelecehan seksual bagi generasi muda. Dan secara kualitatif meningkatnya keterampilan soft skill pengurus Karang Taruna untuk memberikan perlindungan, konseling kepada korban pelecehan seksual.

Hasil yang kami dapatkan di lapangan terkait pelecehan maupun kekerasan seksual terhadap perempuan tidak pernah ada habisnya. Lihat saja data kekerasan terhadap perempuan yang masuk ke Komnas HAM. sepanjang tahun 2020 tercatat kekerasan terhadap perempuan sebanyak 299.911 kasus. dari jumlah data tersebut ada sebanyak 291.911 kasus yang bersumber dari Pengadilan Agama. Sedangkan data dari Komnas Perempuan sebesar 8234 kasus, diantaranya ada 962 data kasus kekerasan seksual yang meliputi kasus pencabulan, bersetubuh, pemerkosaan, pelecehan seksual, yang terjadi tidak hanya di ranah publik tapi di lingkungan keluarga, maupun lingkungan rumah mereka tinggal.

Sabtu, 18 Juni 2022 kami dari team dosen UPN Veteran Jakarta telah melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan turun ke lapangan tepatnya di desa Suradita, Cisauk, Tangerang untuk sharing bersama dengan para pemuda karang taruna, penggiat posyandu dan ibu-ibu PKK, untuk memberikan sosialisasi terkait pemahaman pelecehan atau kekerasan seksual terhadap perempuan baik dampak maupun cara pencegahannya. Diskusi

sangat aktif terlebih ketika sesi tanya jawab oleh beberapa peserta yang tiba-tiba ada seorang ibu dengan suara terbata dan menahan isak tangis menceritakan kisahnya yang pernah ia alami 5 tahun silam, pelecehan seksual oleh pelaku eksibisionis yang ada di lingkungan desa tersebut. Ternyata eksibisionisme ini tidak hanya kita temui di kota-kota besar, di transportasi umum seperti bus dan kereta, atau di bandara seperti video yang sempat ramai beberapa waktu lalu, tapi gangguan mental yang menyebabkan seseorang mengekspos organ seksualnya kepada orang lain ini juga kerap meresahkan warga masyarakat di tingkat perkampungan.

Berdasarkan kejadian tersebut belum ada tindakan yang konkrit oleh pengurus desa setempat sebab yang menjadi korban juga kurang terbuka, bahkan memilih menyimpan dengan rapat pengalaman buruk yang sempat membuatnya trauma. Oleh sebagian orang istilah eksibisionisme ini memang belum begitu familiar, tapi dampak yang diderita oleh orang yang pernah mengalami pelecehan seksual ini ternyata cukup sangat mengganggu, sehingga dibutuhkan dari pemerintah maupun lembaga terkait perlu adanya sosialisasi terhadap langkah pencegahan dan punishment kepada pelaku.

Kalau melihat isu ini dari pandangan kaum feminisme sering dikaitkan dengan irasionalitas, emosionalitas, kebutuhan akan perlindungan, urusan rumah tangga dan pribadi. Identitas gender sosial dan politik ini membentuk dan mempengaruhi interaksi global, dan hubungan internasional sebagai teori dan praktik politik global. Selain itu juga identitas gender ini menghasilkan asumsi tentang siapa yang harus melakukan “apa” dan “mengapa”. Pentingnya pemahaman interseksi menunjukkan bahwa HI dibentuk tidak hanya oleh gender tetapi juga oleh identitas lain, seperti kelas, ras atau etnis. Identitas gender kerap kali didominasi dengan kekuasaan, terutama patriarki, yang menempatkan identitas gender perempuan dan perempuan di bawah identitas gender laki-laki dan laki-laki. Oleh karena itu, Feminisme ingin perempuan dapat dilihat atau dipertimbangkan dalam wacana politik domestik dan global. Selain itu, kekerasan terhadap perempuan juga perlu diungkap, karena kekerasan berbasis gender tidak mencerminkan perdamaian dan stabilitas. Meskipun tingkat kekerasan terhadap perempuan tinggi, banyak masyarakat yang

masih dianggap damai atau stabil (Smith, 2020).

Feminisme dalam keilmuan memiliki peran penting untuk menjelaskan dasar-dasar ketidakamanan dan efek dari kebijakan dan praktik yang berbeda pada sektor yang berbeda pula. Contohnya, kita bisa melihat kekerasan seksual di mana-mana sebagai bagian dari kekerasan militer, kekerasan negara yang ditargetkan pada orang-orang queer dan trans, kekerasan struktural dari respons penghematan yang telah merusak perawatan kesehatan dasar dan yang telah membuat perempuan yang kurang mampu secara finansial berjuang untuk mengisi kesenjangan perawatan, atau tidak adanya kondisi kesehatan kerja paling dasar bagi perempuan di dunia bagian selatan (O'Manique & Fourie, 2018). Karena ketimpangan inilah perempuan tidak dapat mendapatkan kesejahteraan.

Pada zaman dahulu, lebih spesifiknya pada masa peperangan, perempuan seringkali direndahkan dan mengalami kekerasan, seperti diperkosa dan dipaksa untuk melahirkan anak dari pemerkosaan, diperbudak bahkan diperdagangkan. Hal ini tidak hanya terjadi di zona perang namun juga di rumah tangga (Hynes, 2018). Mereka juga menjadi target seksual dalam perang, menerima sumber daya kesehatan dan makanan yang tidak setara dengan laki-laki, tidak dilibatkan dalam negosiasi rekonsiliasi dan pemerintahan, serta menjadi korban utama perang. Aktivitas perang, politik dan pengambilan keputusan lebih dominan dimainkan oleh laki-laki, sementara peran perempuan lebih kepada peran domestik seperti reproduksi, mengatur rumah tangga dan kehidupan ekonomi. Hal inilah yang menyebabkan pembuatan kebijakan luar negeri serta politik internasional lebih didominasi oleh peran laki-laki. Akhirnya, pada tahun 2000 PBB menetapkan Resolusi 1325 tentang perempuan dan melibatkan perempuan dalam proses perdamaian dan keamanan untuk membalikkan pola pikir maskulinis konflik militerisasi. Perempuan dipersiapkan untuk ikut serta menegosiasikan perjanjian perdamaian yang memperbaiki dampak gender dan dampak manusia dari perang, serta membawa pelaku kekerasan seksual untuk mempertanggungjawabkan kejahatan mereka.

Feminisme berusaha menciptakan kesejahteraan bagi kaum perempuan atau kaum minoritas dengan memperjuangkan hak-hak mereka dan menunjukkan eksistensinya dalam

kegiatan-kegiatan yang lebih kompleks. Para kaum feminis berupaya untuk memperjuangkan martabat dan membebaskan perempuan dari belenggu struktur atau sistem yang eksploitatif dan subordinatif. Dalam mencapai kesejahteraannya, feminisme berusaha menunjukkan eksistensinya dalam bidang yang mayoritas diisi laki-laki, misalnya ikut terjun dalam kegiatan militer. Selain itu, sudah banyak kaum perempuan yang menduduki posisi dalam pemerintahan dan mengambil bagian dalam sektor politik.

Pada tahun 2008, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Ban Ki-moon meluncurkan UNiTE to End Violence against Women untuk mengakhiri kekerasan terhadap Wanita dan menghapus kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia (Smith, 2020). Kampanye ini dibangun di atas kerangka hukum dan kebijakan internasional yang ada dan berkomitmen untuk mengkoordinasikan upaya semua lembaga dan badan PBB untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan. Ada 5 poin yang harus dicapai oleh negara: Adopsi dan penegakan hukum nasional untuk menangani dan menghukum semua bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan, sejalan dengan standar hak asasi manusia internasional:

1. Adopsi dan implementasi rencana aksi nasional multi-sektoral yang menekankan pencegahan dan sumber daya yang memadai.
2. Pembentukan sistem pengumpulan dan analisis data, tentang prevalensi berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.
3. Pembentukan kampanye nasional dan/atau lokal dan pelibatan beragam aktor masyarakat sipil dalam mencegah kekerasan dan dalam mendukung perempuan dan anak perempuan yang telah dilecehkan.
4. Upaya sistematis untuk mengatasi kekerasan seksual dalam situasi konflik dan untuk melindungi perempuan dan anak perempuan dari pemerkosaan sebagai taktik perang, dan implementasi penuh dari undang-undang dan kebijakan terkait (UN-Women, 2021).

Para feminis menganggap kesejahteraan dapat tercapai apabila terdapat kesetaraan gender serta perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki (Djelantik, 2009). Pada prinsipnya, wanita tidak menganggap bahwa

pria tidak lebih tinggi dari wanita, dan wanita tidak memandang rendah pria. Perempuan sebagai feminis percaya bahwa perempuan dan laki-laki memiliki bagian yang sama dan setara dalam politik. Kaum feminis juga berjuang agar negara mampu memberikan porsi yang setara untuk perempuan agar dapat bergabung atau terintegrasi di dalam berbagai level pemerintahan tanpa mengubah proses sosialisasi antara perempuan dan laki-laki.

Fokusnya pemikiran feminisme kritis adalah pada dua bidang perhatian utama yang sebagian besar tidak terlihat dalam kebijakan, dan saat darurat kesehatan masyarakat. Yang pertama adalah bagaimana virus baru muncul akan membuat permasalahan pada proses seksual dan reproduksi. Sebab ketika virus menyebar berpotensi menginfeksi keluarga maka akan berpotensi menyebar lebih cepat. Kekhawatiran kedua adalah dampak epidemic/pandemik baru berdampak pada pekerjaan, tenaga kerja, dan reproduksi sosial dan ketidakamanan serta kenyamanan sehari-hari.. (Raja, 2002: 64).

Studi keamanan feminis dapat menawarkan lensa yang berbeda dari pendekatan konvensional untuk Hubungan Internasional (HI), yang cenderung berfokus pada isu-isu “politik tingkat tinggi” seperti “perang” dan “perdamaian”, dan seringkali mengabaikan politik kekerasan sehari-hari. lence (Gembala, 2009:208). Kekerasan semacam itu tidak selalu aktif dalam bentuk dan bentuknya, tetapi juga dapat dibangkitkan secara lebih pasif melalui praktik penolakan negara, seperti penolakan kepemilikan, kewarganegaraan, atau akses ke layanan dan perawatan, seperti yang diilustrasikan dalam bab ini. Seperti yang dicatat Shepherd (2009: 208), Oleh sebab itulah kekerasan berbasis gender masih terjadi di kalangan masyarakat. Dan apa yang kami lakukan merupakan bagian dari upaya meminimalisir kejadian seperti itu yang tidak ramah terhadap gender. Ketidakramahan dan ketidakadilan terhadap perempuan ini membuat perempuan selalu dianggap sebagai budak seksual para kaum laki-laki. Padahal perempuan berpotensi memiliki hak yang sama dalam hal keamanan manusia khususnya keamanan terhadap diri mereka dari jeratan para predator seksual yang tidak baik. Dengan demikian, kejadian di lokasi tempat Pengabdian Kami menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya menjadi masalah global tetapi juga terjadi di level desa dan kelurahan.

Artinya lokasi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Akhirnya, kami sebagai tim pengabdian merasa perlunya mengembangkan dan menggali dan memberikan edukasi serta perlindungan kepada masyarakat tentang isu seperti ini. Apalagi isu kekerasan dan pelecehan seksual ini seringkali dianggap sebagai aib sosial sehingga jarang terungkap ke public padahal kasusnya sangat banyak. Dengan berpatokan pada program SDGs ke 5 kegiatan ini harus diperbanyak agar pengetahuan sosial terkait kekerasan dan pelecehan seksual bisa diatasi dan melakukan diberikan hukuman efek jera.



Gambar 1. Suasana saat kegiatan berlangsung



Gambar 2. Foto bersama antara audience dan pemateri di sesi akhir kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 ayat (15a) kekerasan merupakan setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan

hukum (RI, 2014). Kekerasan yang terjadi pada anak juga merupakan salah satu pelanggaran hak anak yang paling meresahkan. Tindakan kekerasan yang sering terjadi juga sering kali berbenturan dengan kekerasan lainnya berkisar dari kontak fisik langsung hingga paparan yang tidak diinginkan terhadap bahasa dan gambar seksual.

Kekerasan seksual adalah setiap tindakan atau upaya untuk mendapatkan tindakan seksual, komentar seksual yang tidak diinginkan, atau tindakan yang mengarah pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan, oleh siapapun tanpa memandang hubungannya dengan korban, dalam pengaturan apa pun. Pemaksaan tersebut juga mungkin melibatkan intimidasi psikologis, pemerasan atau ancaman lainnya pada korban, misalnya seperti, ancaman cedera fisik atau ancaman dari profesi yang dilakukan. Kekerasan seksual juga meliputi keadaan dimana korban tidak dapat memberikan persetujuan, seperti mabuk, dibius, tidur atau secara mental tidak mampu memahami situasi.

Selain itu, kekerasan seksual juga merupakan tindakan yang dilakukan untuk menguasai seseorang atau memanipulasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas seksual tanpa persetujuan kedua belah pihak. Dalam hal ini, terdapat dua aspek pada terjadinya kekerasan seksual. Aspek pertama yaitu tidak adanya persetujuan dari korban atau pemaksaan, dan aspek kedua yaitu korban dalam keadaan yang tidak mampu untuk memberikan persetujuan, seperti pada individu dengan disabilitas intelegensi.

Ucapan Terimakasih

Dengan terselenggaranya kegiatan PKM ini, kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kesuksesan dan kelancaran kegiatan ini, kepada pihak Universitas, kepada mitra kegiatan kami yaitu Karang Taruna Benteng Muda Griya Cisauk yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk menjadi mitra dari pelaksanaan kegiatan PKM ini, terkhusus untuk pimpinan RW setempat yang mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan di desa Suradita. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada asisten peneliti kami sdr. Briando tanri dan sdr. Tiara Puspa Maharani yang juga turut membantu dalam proses berjalannya kegiatan

PKM ini. Demikian ucapan terima kasih yang bisa kami sampaikan kepada individu maupun institusi terkait yang turut membantu dalam PKM ini.

do/ending-violence-against-women/take-action/unite

Djelantik, S. (2009). Redefinisi Ilmu Hubungan Internasional dalam Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* Vol. 5 No.1, 37-58.

DAFTAR PUSTAKA

CDC. (2022, February 5). Violence Prevention, Risk and Protective Factors. Retrieved February 15, 2022, from [cdc.gov: https://www.cdc.gov/violenceprevention/sexualviolence/riskprotectivefactors.html](https://www.cdc.gov/violenceprevention/sexualviolence/riskprotectivefactors.html)

RI, B. (2014, October 17). Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Retrieved February 15, 2022, from peraturan.bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014

WHO. (2002). WORLD REPORT ON VIOLENCE AND HEALTH. Geneva: WHO. Retrieved February 15, 2022, from https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/42495/9241545615_eng.pdf

Pulih. (2017, June 18). Mengenal Kekerasan Seksual. Retrieved February 15, 2022, from yayasanpulih.org: http://yayasanpulih.org/2017/06/mengenal-kekerasan-seksual/

Smith, S. (2020). Feminism. In T. A. Mukti, *Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional* (pp. 83-93). Yogyakarta: E-International Relations.

O'Manique, C., & Fourie, P. (2018). Global health, gender, and the security question. In C. O. Fourie, *Global Health and Security: Critical Feminist Perspectives* (pp. 1-12). New York: Routledge Studies in Public Health.

Hynes, H. P. (2018). The Invisible Tragedy of War: Women and The Environment. In C. O. Fourie, *Global Health and Security: Critical Feminist Perspectives* (pp. 13-27). New York: Routledge.

UN-Women. (2021, Agustus 7). UNiTE to End Violence against Women. Retrieved from [UN Women: https://www.unwomen.org/en/what-we-](https://www.unwomen.org/en/what-we-)